

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA
DENGAN KEMAMPUAN MEMBUAT KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS IV
SD NEGERI KRETEK I BANTUL, YOGYAKARTA, TAHUN AJARAN 2006/2007**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

Yustina Faridayanti

021224048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA

DENGAN KEMAMPUAN MEMBUAT KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS IV

SD NEGERI KRETEK I BANTUL, YOGYAKARTA, TAHUN AJARAN 2006/2007

Oleh:

Yustina Faridayanti

021224048

Telah disetujui oleh

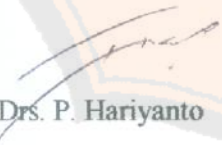
Pembimbing Pertama



Dr. Y. Karmin, M. Pd.

Tanggal, 28 Februari 2008

Pembimbing Kedua



Drs. P. Hariyanto

Tanggal, 28 Februari 2008

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA

DENGAN KEMAMPUAN MEMBUAT KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS IV

SD NEGERI KRETEK I BANTUL, YOGYAKARTA, TAHUN AJARAN 2006/2007

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Yustina Faridayanti

021224048

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 15 April 2008

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja, S. J, M. Hum.

Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S. Pd.

Anggota : Dr.Y. Karmin, M. Pd.

Anggota : Drs. P. Hariyanto

Anggota : Dr. Yuliana Setyaningsih, M. Pd.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 15 April 2008

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. T. Sarkim, M. Ed. Ph., D.

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Yustina Faridayanti

NIM : 021224048

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MEMBUAT KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS IV SD NEGERI KRETEK I BANTUL, YOGYAKARTA, TAHUN AJARAN 2006/2007.

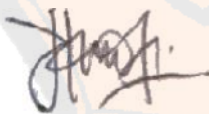
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 13 Mei 2008

Yang menyatakan



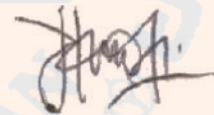
Yustina Faridayanti

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 15 April 2008

Penulis



Yustina Faridayanti

ABSTRAK

Faridayanti, Yustina. 2008. *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membuat Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta, Tahun Ajaran, 2006/2007*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta, (2) mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta dalam membuat karangan deskripsi, (3) mendeskripsikan hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat karangan deskripsi kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta.

Teori yang dijadikan landasan peneliti yaitu teori kosakata dan karangan deskripsi. Kosakata merupakan suatu kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara atau penulis. Karangan deskripsi merupakan suatu bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek garapannya, seolah-olah mengalami sendiri. Pengajaran menulis sudah diterapkan sejak sekolah dasar khususnya kelas IV. Oleh karena itu, latihan menulis sangat penting dilakukan siswa, agar penanaman dasar menulis dikuasai siswa pada jenjang ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2007 di SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta. Data penelitian ini diperoleh dari tes penguasaan kosakata yang berupa soal pilihan ganda sejumlah 25 butir soal dan tes membuat karangan deskripsi dengan tema yang sudah ditentukan. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV berjumlah 20 orang. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi untuk mengetahui hubungan dari masing-masing variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh dari tes penguasaan kosakata 22,00 dan skor tes membuat karangan deskripsi 70,75. Skor tes penguasaan kosakata tertinggi 24,00 terendah 19,00. Untuk skor mengarang deskripsi tertinggi 75,00 terendah 60,00. Koefisien variabel x dan y adalah 0,571 lebih besar dari (r) tabel sebesar 0,444 pada taraf signifikansi 5%.

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian adalah (1) tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta tergolong *sangat tinggi* dengan skor rata-rata 22,00, (2) tingkat kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta dalam membuat karangan deskripsi tergolong *tinggi* dengan skor rata-rata 70,75, (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian diberikan saran kepada siswa, guru, sekolah, dan peneliti lain (1) siswa diharapkan dapat mempertahankan tingkat penguasaan kosakata yang dimilikinya dan dapat meningkatkan kemampuan membuat karangan deskripsi, (2) guru diharapkan memberi bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan membuat karangan deskripsi, (3) sekolah diharapkan dapat memenuhi fasilitas pendukung KBM yang berupa kelengkapan

sarana media pembelajaran khususnya pengajaran kosakata agar siswa memiliki peningkatan kemampuan penguasaan kosakata, (4) peneliti lain diharapkan dapat mengadakan penelitian sejenis dengan menambah variabel bebas yang lain, yang berpengaruh pada kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia.



ABSTRACT

Faridayanti, Yustina. 2008. *The Relation Between Vocabulary Mastery and Capability in Writing Description of the Fourth Grade of state – elementary School Kretek 1 Bantul, Yogyakarta in the Academic 2006/2007*. Thesis. Yogyakarta. Indonesian Language Education Program. Sanata Dharma University.

The purpose of this research are: (1) to describe the level of vocabulary mastery of the fourth grade students of state – elementary school Kretek 1 Bantul, Yogyakarta, (2) to describe the students capability in writing description, (3) to describe the relation between students vocabulary mastery and capability in writing description.

This research was based on the theory of vocabulary and the description. Vocabulary is the words that was owned by an author or a speaker. The description is a written form that related the writers effort to give description of an object. Teaching writing should be applied when students are in fourth grade of state - elementary school. Therefore, writing exercises are very important for students to do in order to make them more understand about basic of writing.

The research was held on October 2007 in state – elementary school Kretek 1 Bantul, Yogyakarta. The data were obtained from the vocabulary test with form of 25 optional and composed a description with the fixed theme. It is followed by 20 students of the fourth grade as samples of the research. Data analysis technique between used in this research correlation analysis to know the relationship each variable.

The result of the research showed that the average score of vocabulary test is 22,00 and the average score of written test is 70,75. The highest score of vocabulary test is 24,00 an the lowest score is 19,00. The highest score of written test is 75,00 and the lowest is 60,00. The coefficient of variable x and y is 0,571 higher than (r) 0,444 in the significant table of 5%.

Based on the result above, the writer concluded that: (1) the level vocabulary mastery and capability in writing description of the fourth grade state - elementary school are able to reach *high score* ; they have 22,00 for their vocabulary test and 70,75 for their written test, (2) there is significant positif relation between vocabulary mastery and capability in writing description.

According to the research, the writer make suggestion for students, teachers, schools, and other researchers, (1) students should maintained their level of vocabulary mastery and increase their capability in writing description, (2) teachers shoul guidan their students capability in writing description, (3) school is expeted to full fill the facility a condition the activity of learning and teaching, expecially the teaching of vocabulary wich is a complete conditions the media of learning with the facility that is available mastering the vocabulary, (4) the other researches is expeted to be able to hold the research as the same with adding other free variable that makes other capability vocabulary mastery of Indonesian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan pendampingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membuat Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2006/2007 ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud seperti adanya sekarang ini. Oleh karena itu, dari hati yang tulus perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. T. Sarkim, M. Ed. Ph, D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Drs. J. Prapta Diharja, S. J, M. Hum., selaku kaprodi PBSID yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Y. Karmin, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 yang dengan semangat dan sabar membimbing, meluangkan waktu untuk mengoreksi, memberi masukan-masukan yang sangat bermanfaat dari awal hingga akhir penulisan skripsi.

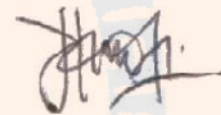
4. Bapak Drs. P. Hariyanto, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan kesabarannya memotivasi, membimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Suyatno, selaku Kepala Sekolah SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
6. Ibu Riyan Riwayanti, selaku Guru Pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan izin penelitian.
7. Siswa dan siswi kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta yang telah membantu melalui tes untuk mendapatkan data.
8. Dosen PBSID, MKDU, MKDK yang dengan sabar mendidik penulis.
9. Karyawan sekretariat FKIP, PBSID, MKDK, MKDU, dan BAAK yang dengan ramah telah melayani penulis.
10. Karyawan Perpustakaan USD yang telah melayani peminjaman buku sehingga penulisan skripsi dapat berjalan lancar.
11. Teman-teman PBSID angkatan 2002 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaanmu.
12. Bapak dan Ibu serta kakak-kakakku, terima kasih atas dorongan, semangat, dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Kekasihku, yang telah memberi dorongan, semangat, bantuan, perhatian yang sangat membantu dalam penulisan skripsi.
14. Sahabatku Desi, Fanny, Erry, Nuni, Elyn, Nana, Katrin, Dedi, Bolek, dan Bintarto, Adik Fauzan terima kasih atas persahabatannya.

15. Adik fauzan, makasih y, cepetan selesaiin skripsimu.

16. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi kita.

Penulis



Yustina Faridayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
LEMBAR PUBLIKASI	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Rumusan Variabel	4
1.6 Batasan Istilah	5

1.7 Sistematika Penyajian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Kajian Pustaka	9
2.2.1 Kosakata	10
2.2.1.1 Penguasaan Kosakata Reseptif dan Penguasaan Kosakata Produktif	10
2.2.1.2 Peranan Kosakata	11
2.2.1.3 Perkembangan Kosakata dan Perkembangan Konseptual	12
2.2.1.4 Teknik Pengembangan Kata	13
2.2.2 Mengarang	14
2.2.3 Karangan Deskripsi	16
2.2.3.1 Paragraf	19
2.2.3.2 Unsur-Unsur Karangan Deskripsi	21
2.2.3.3 Jenis-Jenis Deskripsi	22
2.2.3.4 Ciri-Ciri Tulisan Deskripsi	25
2.2.3.5 Teknik Menulis Deskripsi	25
2.2.4 Pengajaran Menulis Deskripsi Di Kelas IV	27
2.2.5 Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi	28
2.2.6 Kerangka Berpikir	30
2.2.7 Pengajuan Hipotesis	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Populasi dan Sampel	32
3.3 Instrumen Penelitian	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Uji Coba Instrumen	33
3.6 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Deskripsi Data	40
4.1.1 Deskripsi Data Penguasaan Kosakata	40
4.1.2 Deskripsi Data Kemampuan Mengarang Deskripsi	41
4.2 Analisis Data	43
4.3 Analisis Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membuat Karangan Deskripsi	44
4.4 Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Implikasi	48
5.3 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52
BIODATA PENULIS	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria Penilaian Karangan Deskripsi	39
Tabel 2. Kisi-Kisi Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata	39
Tabel 3. Skor Penguasaan Kosakata	41
Tabel 4. Skor Kemampuan Membuat Karangan Deskripsi	42
Tabel 5. Skor Data Tes Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membuat Karangan Deskripsi	44
Tabel 6. Daftar Skor Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membuat Karangan Deskripsi.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Soal Tes Kemampuan Membuat Karangan Deskripsi	52
Lampiran 2. Soal Tes Penguasaan Kosakata	53
Lampiran 3. Hasil Tes Membuat Karangan Deskripsi	58
Lampiran 4. Hasil Tes Penguasaan Kosakata	63
Lampiran 5. Hasil Analisis Butir Soal Tes Penguasaan Kosakata	88
Lampiran 6. Perincian Skor Mengarang Deskripsi	90
Lampiran 7. Daftar Skor Tes Penguasaan Kosakata	95
Lampiran 8. Daftar Skor Tes Karangan Deskripsi	96
Lampiran 9. Kunci Jawaban Tes Penguasaan Kosakata	97
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	98
Lampiran 11. Materi Karangan Deskripsi	100
Lampiran 12. Tabel r	104
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian	105
Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian	106

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Dengan bahasa, manusia dapat menemukan gagasan, perasaan dan kehendaknya, baik secara lisan maupun tulisan. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak akan dapat berkomunikasi dengan baik. Bahasa itu sendiri merupakan suatu alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi-bunyi, isyarat-isyarat atau ciri-ciri yang konvensional, memiliki arti dan yang dimengerti (Alwasilah, 1989: 3). Dengan demikian, bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena, itu sudah selayaknya bahasa harus dipelajari dan diteliti.

Unsur utama yang harus dikuasai seseorang untuk dapat berbahasa adalah kosakata. Tanpa menguasai kosakata seseorang tidak dapat mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikirannya. Banyaknya kosakata yang dimiliki seseorang akan menjadi petunjuk tentang pemahaman seseorang. Semakin luas kosakata yang dikuasai, semakin tinggi pula pengetahuan seseorang. Dengan demikian, seseorang akan mudah memilih kata-kata yang tepat atau cocok untuk mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikirannya (Akhadiah, 1989: 154).

Keterampilan berbahasa akan semakin meningkat apabila bahasa itu kita gunakan dengan baik. Keterampilan berbahasa itu akan meningkat apabila kualitas dan kuantitas kosakatanya meningkat pula. Dalam berbahasa, seseorang harus dapat meningkatkan pengalaman-pengalaman baru yang lebih banyak.

Mempelajari kata baru akan mengakibatkan pengaruh luas dalam kehidupan. Semakin luas kosakata yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kemungkinan terampil berbahasa. Perlu kita sadari bahwa pemakaian kata yang digunakan para siswa di sekolah dipengaruhi oleh kualitas berbahasa mereka (Tarigan, 1992: 2).

Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah dilakukan setiap orang. Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menulis diantaranya adalah adanya keinginan untuk menuangkan ide dalam pikirannya. Selain itu, kemampuan menulis dapat dijadikan alat ukur tentang penguasaan kosakata yang dimiliki siswa dalam membuat suatu karangan.

Karangan deskripsi merupakan tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan penilaian-penilaian dari objek yang sedang dibicarakan (Keraf, 1982: 93). Penelitian ini difokuskan pada karangan deskripsi yaitu untuk mengetahui seberapa besar penguasaan kosakata siswa dalam membuat karangan deskripsi. Deskripsi tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicitun, dirasa, dan diraba. Seseorang dapat pula mengadakan deskripsi tentang perasaan hati dan sebagainya. Deskripsi yang baik yaitu harus mempunyai kecermatan dan ketelitian penyelidikan, serta kesanggupan berbahasa seseorang (Keraf, 1982: 93).

Penelitian ini akan difokuskan pada siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta, tahun ajaran 2006/2007 sebagai populasi. Siswa kelas IV dipilih karena berdasarkan kurikulum yang digunakan di sekolah karangan deskripsi merupakan materi yang harus ditempuh oleh siswa. SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta dipilih sebagai tempat penelitian karena pertama, belum

pernah diadakan penelitian sejenis di sekolah itu, kedua, tempat penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Seberapa tinggikah tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta?
2. Seberapa tinggikah tingkat kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta dalam membuat karangan deskripsi?
3. Seberapa jauh hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta dalam membuat karangan deskripsi.
3. Mendeskripsikan hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran nyata mengenai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta sehingga dapat memberi masukan untuk meningkatkan prestasi siswa.
2. Bagi guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian dapat membantu dalam upaya meningkatkan prestasi siswa dalam hal menulis.
3. Bagi PBSID, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendapatkan gambaran dari lapangan terutama yang berkaitan dengan penguasaan kosakata.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan peneliti untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Rumusan Variabel

Variabel adalah subjek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1987: 91). Variabel dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta, tahun ajaran 2006/2007. Variabel bebas (X) yaitu kosakata bahasa Indonesia dan variabel terkait (Y) yaitu kemampuan mengarang deskripsi.

1.6 Batasan Istilah

a. Kosakata

Kosakata adalah kesatuan kecil yang mengandung ide, yang diperoleh apabila sebuah kalimat dibagi atas bagian-bagiannya (Keraf, 1980: 10).

b. Mengarang

Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan dalam bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat, seperti yang dimaksudkan oleh pengarang (Widyamartaya, 1990: 9).

c. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi adalah sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan penilaian-penilaian dari objek-objek yang sedang dibicarakan (Keraf, 1982: 93).

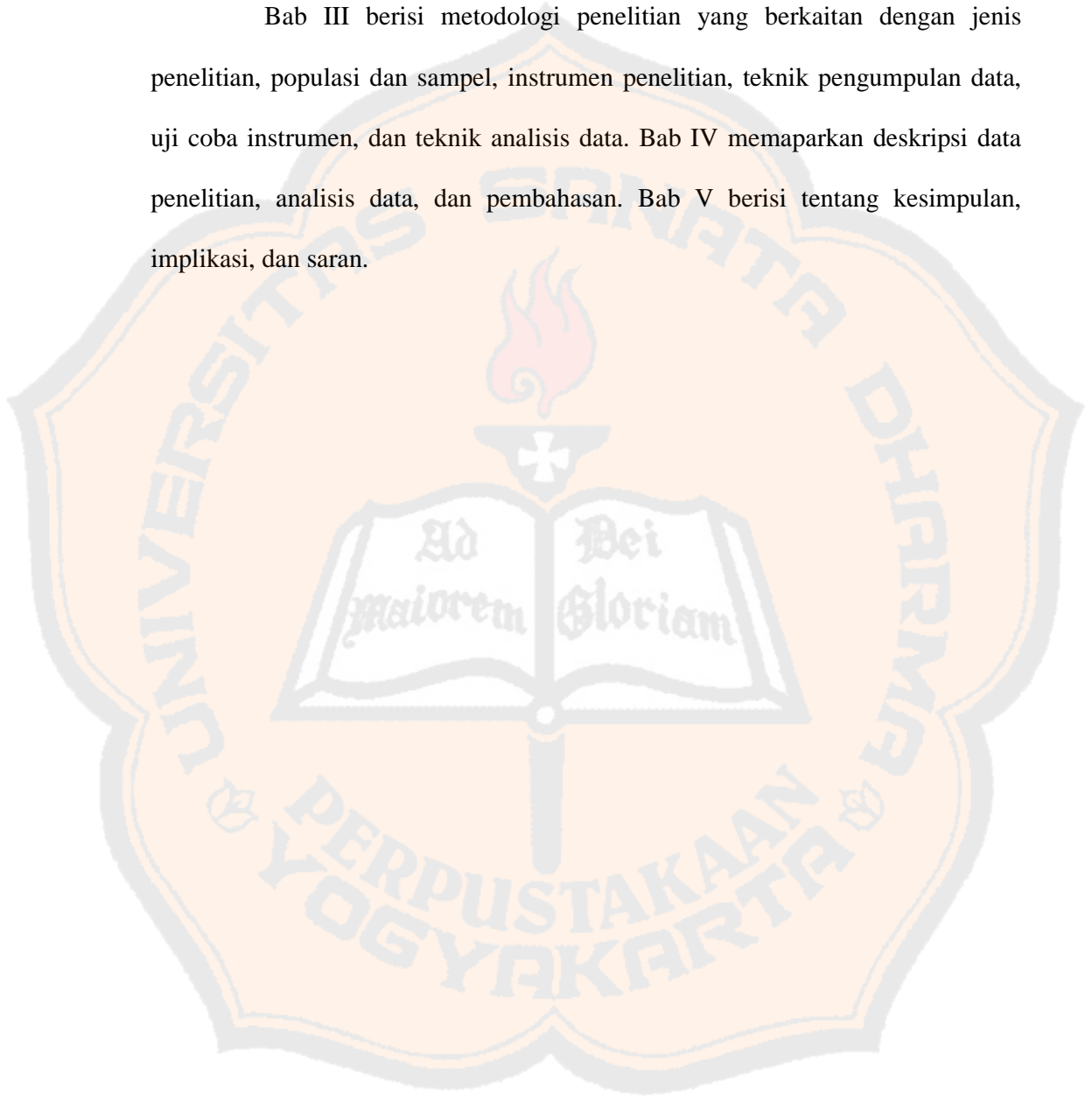
1.7 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I pendahuluan, bab II landasan teori, bab III metodologi penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V kesimpulan, implikasi, dan saran. Berikut ini akan diuraikan per bab.

Bab I dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, rumusan variabel, batasan istilah, manfaat penelitian, serta sistematika penyajian. Bab II menguraikan landasan teori yang berisi penelitian yang relevan, kajian pustaka, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. Untuk penelitian yang relevan akan dipaparkan mengenai penelitian sejenis yang sudah pernah dilaku-

kan. Pada kajian pustaka akan disajikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian.

Bab III berisi metodologi penelitian yang berkaitan dengan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji coba instrumen, dan teknik analisis data. Bab IV memaparkan deskripsi data penelitian, analisis data, dan pembahasan. Bab V berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu. penelitian Chistine Susiyanti (2004), penelitian Agatha Indarti (1998), dan penelitian Yasenta Mote (2004). Penelitian Christine Susiyanti (2004) berjudul *Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas II Tata Boga SMK PIUS X Magelang Tahun Ajaran 2003/2004*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata tataboga dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas II tataboga SMK PIUS X Magelang tahun ajaran 2003/2004. Hasil penelitiannya adalah bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata tataboga dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas II tataboga SMK PIUS X Magelang.

Penelitian Agatha Indarti (1998) berjudul *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak-Anak TK di Daerah Kota dan Desa Wilayah Yogyakarta*. Tujuan penelitian ini: (1) mendapatkan, menganalisis, dan mendeskripsikan luasnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak-anak TK di daerah kota dan desa wilayah Yogyakarta, (2) mendeskripsikan pengaruh lingkungan terhadap penguasaan kosakata yang dimiliki oleh anak-anak TK, (3) mendeskripsikan pengaruh bahasa pertama dalam penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak-anak TK, (4) mendeskripsikan kemampuan memiliki kata

yang tepat pada waktu menyusun kalimat secara lisan. Hasil penelitian ini: (1) prosentase penguasaan kata benda, nama-nama burung oleh anak-anak paling besar, sedangkan prosentase penguasaan kata benda, nama alat pertanian, jenis pekerjaan dan alat komunikasi kecil, (2) lingkungan sekolah dan tempat tinggal sangat berperan dalam memperkaya kosakata bahasa Indonesia anak, (3) bahasa pertama anak-anak dapat menimbulkan interferensi dan campur kode pada waktu bertutur bahasa Indonesia, dan (4) kalimat lisan yang dibuat oleh anak-anak TK di kota mengandung kosakata yang berkenaan dengan alat-alat komunikasi, sedangkan kalimat lisan yang dibuat oleh anak-anak TK di desa mengandung hubungan sebab akibat.

Penelitian Yasenta Mote (2004) berjudul *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pertama: Kasus Denis Anak Usia 4 Tahun*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia, baik kosakata konkret, abstrak, serta indra sebagai bahasa pertama berdasarkan kata tuturan Denis dan mendeskripsikan urutan penguasaan kosakata berdasarkan frekuensi permulaan. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia tertinggi pada subjek Denis adalah penguasaan kosakata konkret sebesar 85% disusul penguasaan kosakata indra 15% merupakan penguasaan kosakata terendah pada subjek Denis. Urutan penguasaan kata berdasarkan frekuensi permulaan, kata konkret diketahui lebih awal dan lebih banyak dikuasai oleh subjek Denis. Setelah itu, menyusul kata abstrak dan kata indra paling akhir serta paling sedikit diproduksi oleh subjek Denis.

Berdasarkan ketiga penelitian yang telah dilakukan oleh Chistine Susiyanti, Agatha Indarti, dan Yasenta Mote, penelitian tentang hubungan penguasaan kosakata masih relevan dan sejenis sehingga topik ini dapat dijadikan sarana untuk pengembangan penulisan skripsi. Oleh karena itu, peneliti mengambil topik hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta, tahun ajaran 2006/2007.

2.2 Kajian Pustaka

Kualitas keterampilan bahasa seseorang tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin luas kosakata yang dimiliki, semakin besar kemungkinan kita terampil berbahasa (Tarigan, 1986: 2). Mempelajari kata-kata baru merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan pemerolehan perhatian dan kepentingan ganda. Kata-kata baru dalam respon seseorang, cenderung bertambah dan meningkat.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam menguasai kosakata yaitu penguasaan kosakata reseptif yang berhubungan dengan keterampilan membaca dan menyimak serta penguasaan kosakata produktif yang berhubungan dengan keterampilan berbicara dan menulis. Hal tersebut harus dikuasai seseorang agar mampu meningkatkan penguasaan kosakata mereka. Manfaat utama dari pengembangan kosakata adalah untuk mempelajari kaidah-kaidah bagi perubahan-perubahan dari satu jenis ke jenis lain (Tarigan, 1986: 22).

2.2.1 Kosakata

Kosakata menurut Nurgiantoro (2001: 213) adalah kekayaan yang dimiliki suatu bahasa. Kridalaksana (1993: 127) mengemukakan beberapa pengertian, yaitu (1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, (3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Kosakata menurut Keraf (1980: 10) adalah kesatuan terkecil yang mengandung ide yang diperoleh apabila sebuah kalimat dibagi atas bagian-bagiannya. Soedjito (1988: 1) memberikan definisi kosakata sebagai berikut.

1. Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa.
2. Kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara atau penulis.
3. Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan.
4. Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

2.2.1.1 Penguasaan Kosakata Reseptif dan Penguasaan Kosakata Produktif

Pemahaman kosakata itu harus diikuti oleh kemampuan untuk menggunakannya dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Kosakata meliputi penguasaan kosakata reseptif dan penguasaan kosakata produktif. Penguasaan kosakata reseptif berhubungan dengan keterampilan membaca dan menyimak, sedangkan penguasaan kosakata produktif berhubungan dengan keterampilan berbicara dan menulis.

Dalam berkomunikasi, baik pembaca maupun penyimak harus memahami teks yang diungkapkan secara implisit dan siswa haruslah memiliki penguasaan kosakata baik reseptif maupun produktif. Kosakata bahasa Indonesia semakin bertambah, pertambahan itu sejalan dengan perkembangan masyarakat dan lingkungan hidup (Soedjito, 1988: 1-3).

2.2.1.2 Peranan Kosakata

Pada prinsipnya tujuan pengajaran bahasa adalah agar siswa terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin luas kosakata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa. Perlu disadari dan dipahami benar-benar bahwa penguasaan kosakata sangat menentukan keberhasilan dalam kehidupan. Oleh karena itu, kesimpulan yang didapat dari peranan kosakata yang sekaligus dapat digunakan sebagai pedoman menurut Tarigan (1986: 3) adalah sebagai berikut.

- a. Kuantitas dan kualitas, tingkatan dan kedalaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang terbaik bagi perkembangan mentalnya;
- b. Perkembangan kosakata merupakan perkembangan konseptual sebagai suatu tujuan pendidikan dasar bagi setiap sekolah atau perguruan;
- c. Semua pendidikan pada prinsipnya adalah pengembangan kosakata yang juga merupakan pengembangan konseptual;
- d. Suatu program yang sistematis bagi pengembangan kosakata akan dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendapatan, kemampuan bawaan, dan status sosial;
- e. Faktor-faktor geografis juga turut mempengaruhi perkembangan kosakata;
- f. Seperti juga halnya dalam proses membaca yang membimbing seseorang dari yang telah diketahui kearah yang belum atau tidak diketahui, maka telaah kosakata yang efektif pun haruslah beranjak dengan arah yang sama dari kata-kata yang telah diketahui menuju kata-kata yang belum atau tidak diketahui.

2.2.1.3 Perkembangan Kosakata dan Perkembangan Konseptual

Perkembangan kosakata mengandung pengertian tambahan kata-kata yang baru. Hal ini berarti menempatkan konsep-konsep baru dalam tatanan yang lebih baik atau kedalam urutan-urutan tambahan (Tarigan, 1986: 22). Dalam perkembangan kosakata, siswa dituntut untuk memahami dan dapat menerapkan kata-kata baru yang dimilikinya untuk berkomunikasi.

Para guru bahasa Indonesia seharusnya melihat perkembangan kosakata sebagai perkembangan konseptual, perkembangan pengertian atau konsepsi. Istilah konsep itu sendiri jauh lebih luas dan lebih dalam dari pada kata. Perkembangan kosakata digunakan oleh para guru untuk menolong para siswa untuk melihat persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang belum pernah mereka lihat sebelumnya. Manfaat utama dari pengembangan kosakata adalah mempelajari kaidah-kaidah bagi perubahan-perubahan kata-kata dari suatu jenis ke jenis kata yang lain (Tarigan, 1984: 22). Bila kita menyadari bahwa setiap bahasa memiliki kehalusan, kepelikan, keunikan, wajarlah bahwa telaah kosakata tidak boleh hanya memikirkan kata baru atau kata yang terkenal saja, tetapi yang terpenting justru kata-kata yang tepat. Jadi, apabila siswa dapat mempergunakan kata-kata yang tepat, berarti mereka telah mempunyai pilihan kata atau diksi yang serasi.

2.2.1.4 Teknik Pengembangan Kosakata Bahasa Indonesia

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kosakata para siswa, teknik pengembangan kata menurut Tarigan (1986: 23) mempunyai tujuan.

- a. Meningkatkan taraf kehidupan para siswa.
- b. Meningkatkan taraf kemampuan mental para siswa.

- c. Meningkatkan taraf perkembangan konseptual para siswa.
- d. Mempertajam proses berpikir kritis para siswa.
- e. Memperluas cakrawala pandangan hidup para siswa.

Secara garis besar kosakata adalah perbendaharaan kata. Menurut Keraf (1980:1) kosakata adalah kesatuan terkecil yang mengandung ide yang diperoleh apabila sebuah kalimat dibagi atas bagian-bagiannya. Penguasaan kosakata yang luas sangatlah menentukan kemahiran berbahasa seseorang. Kemahiran dalam menggunakan dan memilih kata mempunyai peranan dalam proses menyampaikan informasi seorang pembaca, baik secara lisan maupun tulisan. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin meningkat pula daya pikirnya. Begitu pula dengan penguasaan kosakata, semakin banyak kosakata seorang anak, maka semakin tinggi pula daya nalarnya. Penguasaan kosakata pada anak sangat perlu diperhatikan disamping penguasaan pada unsur-unsur kebahasaannya.

Keterampilan menulis sudah ditanamkan sejak awal. Menulis adalah kegiatan kompleks yang merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan dalam bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang (Widyamartaya, 1990: 9). Tujuan menulis adalah mengungkapkan fakta-fakta perasaan dan isi perasaan secara jelas dan efektif kepada pembaca (Keraf, 1984: 25). Keterampilan menulis disini akan difokuskan pada karangan deskripsi yaitu sebuah tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian objek garapannya di depan mata pembaca, seolah-olah ia mengalaminya sendiri. Bagi siswa kelas IV SD, karangan deskripsi ini sudah mulai diajarkan

tetapi belum sampai pada perician secara lengkap mengenai karangan deskripsi. Siswa kelas IV baru mempelajari tentang pengertian deskripsi dan bagaimana cara menulis deskripsi. Pengetahuan mereka masih terbatas. Biasanya deskripsi yang mereka pelajari baru pendeskripsian mengenai suatu benda yang masih begitu mudah untuk dideskripsikan misalnya pendeskripsian sebuah rumah, orang, dsb. Hal tersebut dikarenakan penguasaan kosakata mereka juga masih sangat terbatas.

2.2.2 Mengarang

Mengarang atau menulis adalah kegiatan yang kompleks karena merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan dalam bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang (Widyamartaya, 1990: 9). Menulis merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir dan keterampilan berekspresi dalam bentuk tertulis atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan, 1982: 21). Menurut Takala (via Ahmadi, 1988: 22) mengarang adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasi makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif, dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan tanda suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat dan dibaca.

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks meliputi penentuan topik, penulisan, penggambaran topik dalam alinea, pemilihan kata yang tepat, gaya

penyajian tulisan sehingga menghasilkan tulisan yang baik dan menarik. Tujuan menulis yaitu untuk mengungkapkan fakta-fakta perasaan, dan isi perasaan secara jelas dan efektif kepada pembaca (Keraf, 1984: 25). Menurut Widyamartaya (1978: 13) ada 3 tujuan menulis yaitu, (1) membantu memberi informasi, maksudnya karangan ditujukan kepada pikiran untuk menambah pengetahuan, mengajukan pendapat dan mengupas permasalahan, (2) mengarahkan hati, menggerakkan perasaan, dan mengharukan maksudnya karangan ditujukan untuk mempengaruhi, mengambil hati, dan membangkitkan simpati, (3) campuran kedua hal tersebut yaitu untuk memberitahukan sekaligus mempengaruhi. Tujuan ini dicapai bila penulis menyajikan judul, tema, dan isi karangan secara logis, padu, dan runtut sehingga dapat dipahami pembaca. Dalam karangan, ide pokok, tata bahasa, diksi, dan gaya bahasa serta, tanda baca harus tetap dijaga dan diperhatikan agar memenuhi kriteria karangan yang baik.

Menurut Akhadiyah (1989: 1) ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari kegiatan menulis, antara lain:

- i. dengan menulis seseorang dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya;
- ii. melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan sehingga gagasannya dapat dipahami orang lain;
- iii. menulis memaksa seseorang untuk menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang akan ditulisnya;
- iv. menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, seseorang dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih sama;
- v. melalui tulisan seseorang akan dapat meninjau serta menilai gagasannya secara objektif;
- vi. melalui tulisan, seseorang akan lebih mudah memecahkan permasalahannya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret;
- vii. menulis dapat mendorong seseorang belajar lebih aktif, karena dapat mendorong seseorang untuk memecahkan masalah;

- viii. menulis yang terencana akan membiasakan seseorang berpikir serta berbahasa secara tertib.

2.2.3 Karangan Deskripsi

Memberikan perincian-perincian objek merupakan salah satu dari ciri karangan deskripsi. Deskripsi yang baik yaitu penulis mampu menggambarkan objek secara terperinci sehingga pembaca seolah-olah dapat mengalaminya sendiri. Di bawah ini diuraikan secara terperinci mengenai karangan deskripsi.

Karangan deskripsi adalah suatu bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek garapannya di depan mata pembaca, seolah-olah ia mengalaminya sendiri. Deskripsi bersifat informatif dan pembaca diajak menikmati apa yang telah diamati (meniru) puisi. Dalam karangan deskripsi yang paling penting adalah pesan sampai kepada pembaca. Deskripsi menonjolkan pelukisan suatu hal melalui kata-kata sehingga apa yang dilukiskan ini seakan-akan terpancang di depan mata pembaca (Keraf, 1982: 3).

Berikut akan diuraikan satu per satu aspek karangan deskripsi yang meliputi judul karangan, perincian objek, sudut pandang, tata bahasa, diksi, ejaan, dan kebersihan serta kerapian.

1. Judul Karangan

Judul merupakan bagian untuk menyebut uraian yang berada di bawahnya. Judul memberikan gambaran terhadap keseluruhan isi karangan karena itu, judul tidak boleh digunakan sebagai bagian dari kalimat pertama dari teks (Keraf, 1984: 128-129). Judul yang baik harus memenuhi syarat-syarat berikut.

- a. Judul harus relefan, artinya harus mempunyai pertalian dengan temanya.
- b. Judul harus provokatif, artinya judul harus menimbulkan keingintahuan dari tiap pembaca terhadap isi karangan.

- c. Judul harus singkat, artinya judul tidak boleh mengambil bentuk kalimat yang panjang tetapi harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat.

2 Perincian Objek

Perincian objek perlu dimunculkan didalam karangan deskripsi. Melalui perincian objek penulis menciptakan daya khayal kepada pembaca. Menurut Keraf (1981:3) sasaran yang ingin dicapai oleh penulis deskripsi adalah agar para pembaca seolah-olah melihat sendiri objek secara keseluruhan seperti yang dilihat penulis. Agar suatu karangan mudah dipahami oleh pembacanya jika didalamnya memuat perincian objek yang lengkap dan jelas mengenai apa yang dilihat, didengar, dan dirasa sehingga pendeskripsian terhadap suatu benda, orang, pemandangan dapat menimbulkan imajinasi pembacanya.

3. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara penulis mengimplikasikan dari mana penulis mengamati objek yang akan dideskripsikan (Enre, 1988: 162). Sudut pandang berkaitan dengan cara bercerita penulis dalam membuat suatu pendeskripsian tentang objek agar berurutan. Penggunaan sudut pandang jelas berpengaruh terhadap pemahaman pembaca terhadap cerita.

4. Tata Bahasa

Tata bahasa berhubungan dengan penggunaan kata dan kalimat dalam membentuk paragraf yang akan tersusun menjadi sebuah wacana. Menurut Ramlan (1990: 7) kata adalah satuan gramatik yang terkecil. Satuan gramatik yang dibatasi adanya jeda panjang yang disertai intonasi akhir disebut kalimat (Ramlan, 1990: 27). Kalimat sekurang-kurangnya memiliki subjek dan predikat.

Melalui kalimat seseorang menuangkan gagasan untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

5. Diksi

Diksi adalah pilihan kata-kata yang mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan. Seorang penulis harus pintar memilih kata-kata yang tepat. Diksi yang baik adalah pilihan katanya efektif dan tepat. Pengungkapan diksi yang baik dapat menimbulkan efek. Penggunaan kata-kata yang tepat, sebisa mungkin menggambarkan objek semirip mungkin dan dapat melahirkan setepat-tepatnya apa yang dimaksudkan penulis. Ketepatan pemilihan dan penggunaan kata dapat dipengaruhi berbagai hal antara lain kosakata, nilai kata, gaya bahasa, dan ragam bahasa.

6. Ejaan

Ejaan perlu diperhatikan dalam menulis. Pemakaian ejaan meliputi pemakaian huruf, penulisan huruf kapital, penulisan huruf miring, dan penulisan kata. Penggunaan ejaan berpedoman pada Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD). Selain itu, penggunaan tanda baca juga harus diperhatikan.

7. Kebersihan dan Kerapian

Kebersihan dan kerapian perlu diperhatikan dalam suatu tulisan karena merupakan wajah karangan yang akan menimbulkan daya tarik, dengan kata lain kebersihan dan kerapian menentukan nilai suatu karangan. Karangan yang bersih maksudnya tidak boleh kotor dan tidak boleh ada coret-coretan. Jadi, kebersihan dan kerapian harus tetap dijaga dalam sebuah karangan.

Ada empat jenis karangan, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi Weaber (*via* Tarigan, 1984: 27). Penelitian ini akan membahas karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah suatu bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan (Keraf, 1982: 93). Dalam karangan deskripsi penulis memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca, dengan cara menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai yaitu menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal pada para pembaca, seolah-olah melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sehingga dapat yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

2.2.3.1 Paragraf

Paragraf adalah penyampaian atau pemahaman ide yang selalu dalam wujud kumpulan kalimat pada komunikasi tertulis (Soewandi, 2000: 48). Paragraf digunakan untuk menambah hal-hal penting atau untuk merinci apa yang sudah diutarakan dalam paragraf sebelumnya. Dalam sebuah paragraf terkandung satu unit pikiran yang didukung oleh semua kalimat yang terdapat dalam paragraf tersebut, mulai kalimat pembuka atau kalimat pengenalan, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat penjelas sampai kalimat penutup. Dengan adanya paragraf atau alinea, kita dapat membedakan di mana suatu gagasan mulai dan berakhir. Kita sebagai pembaca seolah-olah dituntut untuk membaca terus sampai selesai tanpa mengetahui pasti di mana suatu ide mulai dan di mana ide itu berakhir.

a. Ciri-Ciri Paragraf yang Baik

Menurut Soewandi (2000: 52-53) paragraf yang baik memiliki ciri sebagai berikut.

1. Penulisan awal paragraf dilakukan dengan penulisan masuk beberapa ketukan.
2. Satu paragraf lebih-lebih paragraf karangan ilmiah terdiri atas beberapa kalimat.
3. Satu kalimat merupakan kalimat topiknya yang berisi gagasan pokok.
4. Pada paragraf karangan teknis atau karangan ilmiah, isi pernyataan yang terungkap dalam kalimat-kalimat harus sesuai kenyataan dan sesuai dengan pernyataan atau teori yang digunakan.
5. Memiliki hubungan kebahasaan dan hubungan makna yang baik antara kalimat yang satu dengan yang lainnya.
6. Bahasa yang digunakan adalah bahasa ragam baku yang sesuai dengan EYD atau ejaan yang disempurnakan.

b. Macam-Macam Paragraf

Menurut Akhadiyah (1989: 146) berdasarkan tujuannya, paragraf dibagi menjadi tiga, yaitu paragraf pembuka, paragraf penghubung, dan paragraf penutup.

1. Paragraf Pembuka

Berfungsi membuka atau menghantar tulisan atau karangan dalam bagian karangan itu. Paragraf pembuka harus menarik minat dan perhatian serta sanggup menyiapkan pikiran pembaca kepada apa yang akan diuraikan.

2. Paragraf Penghubung

Berisi inti persoalan dari karangan. Paragraf ini harus berhubungan secara logis karena terletak di antara paragraf pembuka dan penutup.

3. Paragraf Penutup

Paragraf ini berfungsi untuk mengakhiri karangan atau bagian karangan biasanya berisi kesimpulan dari apa yang telah diuraikan dalam paragraf penghubung.

2.2.3.2 Unsur-Unsur Karangan Deskripsi

Unsur-unsur karangan deskripsi yang penting untuk diperhatikan bagi penulis menurut Enre (1988: 162-163) ada 3 macam, yaitu sudut pandang, skala, dan kesan yang menonjol. Unsur-unsur ini saling berhubungan sehingga akan terbentuk suatu karangan deskripsi sesuai dengan kriteria karangan. Berikut akan diuraikan tiga macam unsur dalam karangan deskripsi.

Sudut pandang adalah suatu alat untuk memberi struktur pada suatu bentuk deskriptif, yang berhubungan dengan cara bercerita penulis. Sudut pandang memberikan kesempatan pada penulis untuk menyajikan uraiannya sesuai dengan urutan tertentu. Jika kita ingin mendeskripsikan orang, sesuatu objek atau pemandangan, sejak awal kita harus menetapkan sudut pandang agar tulisan itu tidak hanya menggambarkan kenyataan saja, tetapi rincian-rincian visual ada agar objek akan tampak bila dilihat dari sudut tertentu. Sudut pandang harus dinyatakan secara jelas dan berurutan.

Sudut pandang berhubungan erat dengan skala. Skala digunakan oleh penulis dalam menyajikan urutan mengenai objeknya. Skala harus diperhitungkan

dalam penulisan deskripsi. Sebagai contoh jika seorang penulis ingin mendeskripsikan sebuah gedung, tidak masuk akal bila dia menyajikan hal-hal yang terlalu kecil bila dilihat dari jarak jauh. Dari jarak yang jauh hanya aspek yang besar yang diuraikan, sebaliknya dari jarak yang lebih dekat aspek yang lebih kecil yang disajikan.

Kesan yang menonjol dalam sebuah karangan deskripsi perlu dimunculkan seseorang yang dapat menjelaskan suatu objek dengan menjelaskan satu aspek sehingga aspek itu menguasai seluruh kesan yang dimunculkan dalam tulisan deskripsi tersebut. Misalnya seseorang ingin mendeskripsikan tentang Pulau Bali, maka ia dapat mengambil kesan yang menonjol umpamanya berupa keindahan objek-objek wisatanya dan terkenal dengan pure-purenya. Dalam karangan deskripsi penulis seakan-akan dapat memunculkan kesan yang menonjol agar para pembaca sungguh terkesan dengan apa yang dilukiskan penulis.

2.2.3.3 Jenis-Jenis Deskripsi

Deskripsi terdiri dari beberapa jenis. Berdasarkan tujuannya, deskripsi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris (Keraf, 1982: 94). Berdasarkan objek yang dideskripsikan, deskripsi dapat dibedakan menjadi dua jenis juga, yakni deskripsi tempat dan deskripsi orang (Keraf, 1982: 132 dan 147).

(1) Jenis Deskripsi Berdasar Tujuannya

a. Deskripsi Sugestif

Deskripsi sugestif bertujuan menciptakan sebuah pengalaman langsung dari suatu objek pada diri pembaca. Pengalaman atas objek itu harus menciptakan

sebuah kesan atau interpretasi. Sasaran deskripsi sugestif adalah dapat menciptakan sugesti tertentu pada diri pembaca yaitu dengan cara penulis mampu menggambarkan ciri, sifat dan watak dari objek tersebut. Dengan kata lain, deskripsi sugesti berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca (Keraf, 1982: 94). Di bawah ini akan dipaparkan mengenai jenis-jenis deskripsi.

b. Deskripsi Teknis

Deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris bertujuan untuk memberikan identitas atau informasi mengenai objek sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tersebut. Deskripsi ini secara keseluruhan memberikan gambaran objeknya secara tepat. Jadi, deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca (Keraf, 1982: 94).

(2) Jenis Deskripsi Berdasar Objek yang Dideskripsikan

a. Deskripsi Tempat

Tempat selalu menjadi dasar berlangsungnya peristiwa-peristiwa pengisahan-pengisahan dalam suatu karangan. Tanpa mengambil waktu ruang, peristiwa tidak dapat berlangsung. Jalannya suatu peristiwa akan lebih menarik dan lebih hidup bila dikaitkan dengan peristiwa itu sendiri (Keraf, 1982: 132).

Seorang penulis atau pengarang tidak akan menceritakan semua detail dari tempat yang berada dihadapannya ke dalam deskripsinya. Perincian-perincian atau detail-detail dari tempat-tempat yang mempunyai hubungan atau peran langsung dengan jalannya sebuah peristiwa harus dilukiskan dengan cermat.

Sebaliknya, bagian-bagian yang tidak mempunyai hubungan sama sekali dapat diabaikan. Deskripsi tempat dapat diadakan tanpa adanya hubungan dengan suatu peristiwa, tetapi semata-mata karena penulis menginginkan suatu deskripsi untuk menimbulkan suasana tertentu, atau ingin memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang tempat tersebut (Keraf, 1982: 133).

b. Deskripsi Orang

Sebuah deskripsi mengenai orang haruslah menceritakan secara jelas dan terperinci tentang orang itu. Namun, semua orang mengakui bahwa manusia adalah makhluk yang paling komplek di muka bumi, sehingga sulit sekali untuk membuat sebuah deskripsi yang komplit dan memuaskan. Kekompleksannya tidak terjadi karena manusia memiliki aspek-aspek lain yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, yaitu jiwa dan akal budi (Keraf, 1982: 147).

Deskripsi yang menceritakan tentang seorang tokoh, hanya mungkin ditulis dalam sebuah buku tebal yang memuat analisa tentang orang dalam berbagai macam situasi dan deskripsi itu bukan digarap oleh seorang pengarang, tetapi oleh beberapa pengarang yang telah mengadakan pengamatan secara cermat. Dalam kenyataannya sangat sulit membuat deskripsi yang memuaskan semua orang. Deskripsi semacam itu harus dibatasi pada sudut pandang tertentu, dan terhadap sebuah detail yang benar-benar diseleksi dengan cermat. Seorang pengarang yang sungguh-sungguh membuat deskripsi tentang seorang tokoh yang harus menceritakan tentang ciri-ciri utama dari tokoh tersebut (Keraf, 1982: 148).

Dengan demikian, deskripsi orang pada umumnya merupakan aspek-aspek yang objektif, karena didasarkan atas detail-detail yang dapat dilihat atau

diuji kebenarannya oleh setiap orang. Untuk fisik dianggap unsur yang memberi kemungkinan yang paling objektif selama tujuannya hanya membuat deskripsi tentang bentuk fisik saja tanpa suatu maksud tambahan (Keraf, 1982: 148).

2.3.4 Ciri-Ciri Tulisan Deskripsi

- a. Karangan bersifat informatif suatu penulisan data, informasi tentang suatu objek yang mengenyampingkan opini;
- b. Data berupa fakta;
- c. Karangan berupa hasil pengamatan suatu objek;
- d. Bertujuan memberikan informasi sekaligus mempengaruhi, maksudnya tulisan ditujukan untuk menambah pengetahuan sekaligus menggerakkan hati, mengharukan agar pembaca tergugah perasaannya, mengambil hati, membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap suatu objek (Natawidjaja, 1977: 50).

2.2.3.5 Teknik Menulis Deskripsi

Ada dua teknik dalam menulis karangan deskripsi, yaitu penulis harus mengetahui pendekatan-pendekatan yang ia gunakan, dan penulis harus memperhatikan diksi dan kiasan. Pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam karangan deskripsi yaitu pendekatan impresionistis, pendekatan realistik, dan pendekatan menurut sikap penulis, disamping itu penulis harus memperhatikan diksi dan kiasan dalam menulis karangan deskripsi.

1. Pendekatan-Pendekatan dalam Deskripsi

Menurut Keraf (1982: 104) pendekatan di dalam deskripsi ada tiga, yaitu pendekatan realitas, pendekatan impresionistis, dan pendekatan menurut

sikap penulis. Melalui pendekatan realistik, penulis berusaha agar deskripsi yang dibuat terhadap objek yang sedang diamatinya harus dapat dilukiskan seobjektif-objektifnya sesuai dengan keadaan nyata yang dapat dilihatnya. Pendekatan-pendekatan dalam deskripsi akan diuraikan di bawah ini.

Pendekatan impresionistis merupakan pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Maksudnya penulis lebih menonjolkan pilihan dan interpretasinya. Pendekatan ini diumpamakan dengan lukisan yang dibuat pelukis yang secara bebas dapat menggambarkan bagian-bagian yang dilihatnya. Pendekatan yang realistik maupun yang impresionistis harus tetap memelihara kesegaran dan menjauhkan rasa kebosanan dengan melahirkan pilihan-pilihan materi yang paling baik.

Pendekatan menurut sikap penulis berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapainya, serta berkaitan dengan sifat dan orang yang mendengar atau membaca deskripsinya. Penulis dapat mengambil sikap masa bodoh, sikap seenaknya dan lain-lain, dalam menulis deskripsi. Semua sikap tersebut harus ditetapkan sebelum penulis menyusun karangannya. Semua perincian dan detail harus dipusatkan untuk menunjang efek yang akan dihasilkannya. Perincian atau detail yang tidak mempunyai hubungan dengan tujuannya harus dihilangkan karena dapat menimbulkan pertentangan atau keragu-raguan pada diri pembaca.

2. Diksi dan Gaya Bahasa

Diksi dan bahasa kiasan sangat penting dalam menulis karangan deskripsi. Diksi atau pilihan kata diartikan sebagai “memilih” atau “menyeleksi” kata-kata dengan tepat. Melalui pemilihan kata-kata yang tepat penulis dapat

menghasilkan suatu gambaran yang mirip dengan aslinya dan apa yang dimaksudkan penulis dapat dimunculkan dengan tepat. Bahasa figuratif merupakan alat yang paling umum bagi deskripsi yang harus digunakan secara tepat dan cermat. Bahasa figuratif yang terlalu sering digunakan akan menimbulkan kebosanan dan menjemukan. Salah satu bentuk bahasa kiasan yang paling umum adalah metafora. Metafora merupakan suatu proses pemindahan arti yang biasanya dikenakan kepada suatu benda tertentu. Metafora yang hidup adalah metafora yang memiliki sifat kelanggengan, sanggup memberi warna tentang suatu hal dan sanggup menampung beban sikap hidup. Jadi, dalam deskripsi metafora dipakai berdasarkan dua pertimbangan pertama, membuat deskripsi itu lebih hidup, kedua memungkinkan pembaca untuk menginterpretasikan sikap yang diambil terhadap objek.

Bahasa kiasan yang lain yaitu personifikasi merupakan sebuah dalam deskripsi untuk menggambarkan sebuah objek yang tidak bernyawa atau binatang dengan sifat insani supaya lebih hidup, lebih segar dan dapat memberikan kesan atau interpretasi tertentu.

2.2.4 Pengajaran Menulis Deskripsi Di Kelas IV

Pelajaran menulis sudah diberikan sejak di sekolah dasar. Latihan menulis di sekolah dasar sangat penting karena menulis merupakan penanaman dasar bagi siswa yang berada di jenjang ini, disamping itu dalam kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran) siswa kelas IV dituntut untuk dapat membuat karangan yaitu di semester 1. Kemam-

puan menulis yang diajarkan sejak awal akan mempengaruhi jalan pikiran siswa dan melatih siswa untuk berpikir kritis dan tidak menyia-nyiakan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu siswa sekolah dasar dituntut untuk dapat membuat karangan sederhana, sesuai dengan komponen-komponennya.

Karangan deskripsi adalah sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan penilaian-penilaian dari objek yang sedang dibicarakan (Keraf, 1982: 93). Dalam menulis karangan deskripsi, siswa berusaha menggambarkan objek yang dilihatnya yang dituangkan ke dalam tulisan. Penuangan ide-ide yang dimiliki siswa tidak lepas dari penguasaan kosakata. Tanpa menguasai kosakata, siswa tidak akan bisa menulis. Menurut (Keraf, 1982: 93) pengertian kosakata adalah kesatuan terkecil yang mengandung ide yang diperoleh apabila sebuah kalimat dibagi atas bagian-bagiannya.

2.2.5 Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis

Karangan Deskripsi

Menulis merupakan salah satu dari empat komponen kemampuan berbahasa selain berbicara, menyimak, dan membaca. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang (Tarigan, 1984: 21). Kemampuan menulis hendaknya dapat dijadikan sebagai kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap orang meliputi menyelesaikan kalimat, menyusun kalimat, menyusun kata-kata menjadi kalimat, membuat cerita, dan menyusun karangan dalam berbagai bentuk baik deskripsi, argumentasi, narasi, maupun eksposisi.

Hubungan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan penguasaan kosakata adalah saling mempengaruhi, artinya seseorang tanpa menguasai kosakata tidak akan bisa menuangkan ide atau gagasannya secara tertulis. Kemampuan di sini difokuskan pada kemampuan yang dimiliki anak-anak SD khususnya kelas IV yang sudah menguasai materi menulis karangan dengan berbagai bentuk secara sistematis dan logis. Sistematis dan logis maksudnya uraian mengenai susunan kalimat topik dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas diuraikan secara rinci oleh pilihan kata yang menunjang penyampaian ide dan pendapat agar mudah dipahami oleh pembaca.

Tujuan dari penguasaan kosakata itu sendiri adalah agar siswa terampil berbahasa. Jadi, para siswa dituntut untuk menguasai kosakata yang dapat membantu siswa untuk memilih kata-kata yang tepat dalam menyusun suatu karangan. Kosakata bertujuan membantu para siswa memahami bagaimana caranya bahasa yang berkembang dapat memberi sumbangan bagi keterampilan siswa. Para siswa menginterpretasikan kata-kata berdasarkan pengalaman yang merupakan suatu kenyataan bahwa para siswa mempunyai banyak pengalaman yang akan membawa lebih banyak persepsi dan konsepsi terhadap kata-kata yang mereka temui. Pendekatan yang paling baik dalam pendekatan kosakata adalah membimbing para siswa untuk mengklasifikasikan kata-kata baru dalam membuat pembeda-pembeda yang lebih tajam mengenai kata-kata yang telah mereka ketahui.

Kesimpulannya bahwa, penguasaan kosakata mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi karena tanpa menguasai kata-kata

siswa tidak akan dapat menuangkan gagasan yang telah ada dalam pikiran siswa. Oleh karena itu, pengajaran kosakata dan kemampuan menulis karangan deskripsi saling berhubungan. dan sangat penting untuk menambah wawasan dalam dunia menulis.

2.2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori, jelas bahwa hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat karangan deskripsi sangat erat. Tanpa menguasai kosakata, seseorang tidak akan dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, siswa yang menguasai kosakata sangat luas akan lancar berkomunikasi. Kosakata sudah diajarkan di SD kelas 1V, hal ini sangat membantu siswa untuk menguasai kosakata.

Menulis berhubungan langsung dengan kosakata. Menulis merupakan kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan dalam bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan pengarang. Dengan menulis akan membantu seseorang untuk menyampaikan informasi, menggerakkan hati, dan menambah pengetahuan. Karangan deskripsi merupakan suatu bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk menggambarkan suatu objek yang dilihatnya, seolah-olah dapat mengalaminya sendiri.

Berdasar uraian diatas, dapat dikatakan bahwa siswa memiliki penguasaan kosakata yang luas akan berpengaruh dalam menulis, khususnya menulis karangan deskripsi. Dalam latihan menulis, penguasaan kosakata siswa

akan semakin meningkat. Untuk mengembangkan penguasaan kosakata, sudah ada metodenya sendiri yang akan membantu menambah pengetahuan siswa. Penguasaan kosakata yang tinggi akan mendorong siswa untuk terampil menulis, begitu pula sebaliknya siswa yang tidak menguasai kosakata yang luas, tidak akan terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Pengajaran kosakata bahasa Indonesia di SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta mendapat jatah 3 jam pelajaran tiap minggu. Metode yang digunakan dalam pengajaran kosakata biasanya diskusi dan latihan-latihan. Latihan yang dimaksud yaitu mencari arti kata-kata sulit dalam kamus untuk penguasaan kosakata dan latihan menulis berbagai macam karangan. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini yaitu kurikulum KTSP. Dengan demikian, siswa sudah mempunyai kemampuan diskripsi dan penguasaan kosakata yang cukup.

2.2.7 Pengajuan Hipotesis

Berpijak dari kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta, tinggi.
2. Tingkat kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta dalam membuat karangan deskripsi, tinggi.
3. Tingkat penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta mempunyai hubungan yang positif dan signifikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Menurut Arikunto (1987: 201) tujuan penelitian korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan serta mengungkap berarti tidaknya hubungan itu. Jadi, penelitian ini bertujuan mencari hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta, tahun ajaran 2006/2007.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1987: 102). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta, tahun ajaran 2006/2007. Populasi beranggota 20 orang dan seluruh anggota populasi akan diambil sebagai sampel.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk memperoleh data mengenai penguasaan kosakata berupa tes pilihan ganda dengan memilih jawaban yang dianggap tepat. Jumlah soal untuk tes penguasaan kosakata 25 butir soal. Dalam penilaian terhadap jawaban peserta tes, peneliti menyediakan kunci

jawaban sebagai patokan dan pegangan yang mengikat. Peneliti memilih mempergunakan tes pilihan ganda karena luasnya cakupan materi tes dan memudahkan untuk mengoreksi hasil tes tersebut. Untuk skor pilihan ganda jawaban betul diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Untuk tes kemampuan membuat karangan deskripsi skor maksimal 100 yang sudah dirinci berdasarkan aspek yang akan dinilai.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tes penguasaan kosakata berupa soal pilihan ganda yang merupakan tes pertama, sedangkan tes kedua, siswa ditugasi membuat karangan deskripsi dengan tema yang sudah ditentukan. Dalam pelaksanaan tes, peneliti dengan peserta tes melakukan kerjasama maksudnya peserta tes mengerjakan soal yang diberikan peneliti dengan baik dan peneliti menentukan waktu untuk mengerjakan tes. Tes yang telah selesai dikerjakan oleh siswa, dikumpulkan kepada peneliti kemudian peneliti mengecek kelengkapannya.

3.5 Uji Coba Instrumen

Suatu alat pengumpul data dapat dikatakan handal jika memiliki dua prasyarat utama, yaitu validitas dan reliabilitas. Instrumen ini diujicobakan dengan jumlah responden 20 siswa di SD Negeri Taji, Prambanan. Uji coba instrumen telah dilaksanakan dan mendapatkan hasil. Soal-soal yang jelek atau tidak layak telah diperbaiki dan telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sudjana (1989: 128) analisis data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Pada penelitian ini teknik analisis data dan perhitungannya menggunakan komputer seri program SPSS 2000.

Pada bagian metode analisis data ini, ada dua hal pokok yang akan dibahas yaitu deskripsi data dan pengujian hipotesis.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data ini dilakukan dengan suatu tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai letak data yang meliputi rata-rata, modus, dan simpangan baku.

Mean diartikan sebagai rata-rata sekumpulan data yang dirumuskan

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Burhan, 2001 : 361})$$

Dimana \bar{X} = mean
 = jumlah skor
 N = banyaknya populasi

Simpangan baku diartikan sebagai harga deviasi yang juga memperhitungkan deviasi setiap data terhadap meanya dan dirumuskan

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2} \quad (\text{Burhan, 2001 : 368})$$

Dimana SD = simpangan baku

X = skor tes

N = banyaknya peserta tes

2. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan suatu hipotesis diterima atau ditolak, disini perlu dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan rumus product moment dari Pearson (Arikunto, 2001 : 720) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara penguasaan kosakata dengan membuat karangan deskripsi.

N = Jumlah subjek

Σx = Jumlah skor penguasaan kosakata

Σy = Jumlah skor karangan deskripsi

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor penguasaan kosakata

Σy^2 = Jumlah kuadrat skor karangan deskripsi

Σxy = Jumlah perkalian x dan y

Adapun hipotesis yang akan diuji yaitu, $H_o : r < 0$ dan $H_i : r > 0$ dimana H_o : ada korelasi yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang deskripsi.

H_i : tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang deskripsi.

Menurut Nurgiantoro (2001: 108) penafsiran terhadap besar kecilnya koefisien korelasi didasarkan pada ketentuan sebagai berikut.

- koefisien 0,800 sampai 1,00 = sangat tinggi
- koefisien 0,600 sampai 0,799 = tinggi
- koefisien 0,400 sampai 0,599 = cukup
- koefisien 0,200 sampai 0,399 = rendah
- koefisien 0,00 sampai 0,199 = sangat rendah

Dalam penelitian ini, terdapat tujuh aspek yang harus diperhatikan untuk dinilai yaitu (1) judul, (2) perincian objek, (3) sudut pandang (4) tata bahasa, (5) diksi, (6) ejaan, (7) kebersihan dan kerapian. Hasil karangan siswa diberi skor berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan ketujuh aspek dengan skala penilaian 1-100.

Berikut ini diuraikan ketujuh aspek yang dinilai dan bobot skor dalam karangan deskripsi:

a. Judul Karangan

Penentuan judul karangan mempunyai skor tertinggi 5 dan terendah 0. Kreativitas dalam penentuan judul karangan mempengaruhi tinggi rendahnya skor yang diperoleh. Judul karangan yang sesuai dengan objek yang digambarkan mendapat skor 5. Skor 4 diperoleh jika judul menarik tetapi kurang memperhatikan suatu kreativitas siswa itu sendiri. Skor 0 – 3 diperoleh jika judul tidak sesuai dengan karangan deskripsi.

b. Perincian Objek

Skor 25 diperoleh jika perincian-perincian objek yang diamati dapat diungkapkan secara rinci dan jelas sehingga apa yang digambarkan oleh penulis seolah-olah dapat ia alami sendiri. Skor 20 – 24 diperoleh jika perincian objek

dalam karangan yang diamati penulis cukup jelas dan lengkap. Penggambaran dari suatu objek diungkapkan secara terperinci dan terjalin satu sama lain dan berhubungan logis. Skor 15 – 19 diperoleh jika perincian objek kurang jelas dalam cerita. Skor 10 – 14 diperoleh jika dalam karangan tidak lengkap dan yang tergambar hanya sudut pandang saja, sedangkan skala dan kesan yang menonjol tidak nampak jelas dalam karangan.

c. Sudut Pandang

Sudut pandang berkaitan dengan cara bercerita penulis yaitu bagaimana mendeskripsikan objek secara berurutan. Sudut pandang mengimplikasikan penulis dari mana mengamati objek yang akan dideskripsikan (Enre, 1988: 162). Misalnya penulis akan mendeskripsikan sebuah rumah, penulis harus dapat mengurutkan sudut pandangnya secara jelas dan berurutan sesuai apa yang dilihat, didengar, dan dirasa. Skor tertinggi untuk sudut pandang 20.

Skor 15 – 20 diperoleh jika sudut pandang jelas berpengaruh pada pemahaman pembaca. Skor 10 – 14 diperoleh jika penggambaran objek belum sempurna. Skor 5 – 9 diperoleh jika sudut pandang tidak berurutan atau tidak sesuai dengan apa yang dilihat. Skor 0 – 4 diperoleh jika tidak ada sama sekali sudut pandang

d. Tata Bahasa

Sebuah karangan dapat dipahami pembaca jika tata bahasa atau susunan bahasa yang digunakan baik. Penilaian tata bahasa mempunyai skor tertinggi 20 dan terendah 0. Skor 20 diperoleh jika tata bahasa yang digunakan baik sehingga tidak menimbulkan kerancuan kalimat serta ada subjek dan

predikat. Skor 15 – 19 diperoleh jika kalimat yang digunakan kurang tepat tetapi masih terlihat tujuannya. Skor 10 – 14 diperoleh jika tata bahasa yang digunakan kurang tepat dan menimbulkan sedikit kerancuan kalimat meskipun masih dapat dipahami maksudnya. Skor kurang dari 5 diperoleh jika tata bahasa yang digunakan tidak tepat sehingga menimbulkan kerancuan kalimat dan sulit dipahami pembaca.

e. Diksi

Pilihan kata harus sesuai dengan unsur ketepatan, seksama dan lazim. Ketepatan maksudnya tepat arti, seksama maksudnya serasi sesuai apa yang dituturkannya, dan lazim maksudnya sudah menjadi ketentuan umum. Diksi mempunyai skor 0 – 10. Skor 10 diperoleh jika pilihan kata yang digunakan sesuai dengan unsur ketepatan, seksama, dan lazim sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman memahami kalimat penulis. Skor 5 – 9 diperoleh jika pilihan kata yang digunakan kurang tepat, tetapi tidak menimbulkan kesalahpahaman yang menyebabkan kalimat sulit dipahami. Skor 0 – 5 diperoleh jika pilihan kata yang digunakan salah atau kurang tepat dan dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami maksud.

f. Ejaan

Ejaan yang benar harus sesuai EYD. Ejaan meliputi pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata dan penulisan tanda baca. Skor tertinggi untuk aspek ini adalah 15. Skor 15 diperoleh jika pemakaian ejaan tepat. Skor 10 – 15 jika pemakaian ejaan kurang tepat atau kesalahan hanya

sedikit. Skor 5 – 9 diperoleh jika banyak kesalahan, namun masih dapat dipahami.

Skor 0 – 4 diperoleh jika penggunaan ejaan sama sekali tidak tepat.

g. Kebersihan dan Kerapian

Skor tertinggi dalam penilaian kebersihan dan kerapian adalah 5 dan skor terendah 0. Skor 5 diperoleh jika karangan siswa bersih, dan rapi. Skor 4 – 0 diperoleh jika karangan siswa kurang rapi dan kurang bersih dalam penulisan.

Tabel 1

Kriteria Penilaian Karangan Deskripsi

No	Aspek Karangan	Skor Maksimal
1.	Judul	5
2.	Perincian objek	25
3.	Sudut pandang	20
4.	Tata bahasa	20
5.	Diksi	10
6.	Ejaan	15
7.	Kebersihan dan kerapian	5
	Skor Keseluruhan	100

Di bawah ini disajikan tabel kisi-kisi tes penguasaan kosakata

Tabel 2

Kisi-Kisi Soal Tes Penguasaan Kosakata

No	Kisi-kisi	Nomer Item	Jumlah
1.	Makna kata	2, 4, 5, 6, 8, 10	6
2.	Antonim (lawan kata)	1, 11, 12, 14, 23	5
3.	Sinonim (padanan kata)	3, 9, 20, 21, 24	5
4.	Ungkapan	13, 15, 22	3
5.	Kata baku dan non baku	7, 16, 17, 18, 19, 25	6

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yang ditulis dalam penelitian ini meliputi data skor penguasaan kosakata dan kemampuan membuat karangan deskripsi dari 20 siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta.

4.1.1 Deskripsi Data Penguasaan Kosakata

Data skor tes penguasaan kosakata dalam penelitian ini mencakup materi antonim, sinonim, ungkapan, kata baku tidak baku, serta kata umum, dan kata khusus. Deskripsi data ini berupa penjumlahan skor yang diperoleh siswa yang dijadikan sampel penelitian. Penjumlahan skor ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat karangan deskripsi dengan pertanyaan pilihan ganda dengan jumlah 25 butir soal. Dengan penilaian jawaban betul diberi skor 1 jawaban salah diberi skor 0. Berikut ini disajikan tabel daftar nilai penguasaan kosakata.

Tabel 3

Skor Penguasaan Kosakata

No	Skor	No	Skor
1	19	11	22
2	20	12	23
3	20	13	23
4	20	14	24
5	20	15	24
6	21	16	24
7	21	17	24
8	21	18	24
9	21	19	24
10	21	20	24

Keterangan

Jumlah Skor : 440

Jumlah Siswa : 20

4.1.2 Deskripsi Data Kemampuan Mengarang Deskripsi

Data ini berupa penjumlahan skor yang diperoleh dari siswa yang dijadikan sampel penelitian. Skor yang dijumlah didapat dari unsur-unsur karangan seperti judul, perincian objek, sudut pandang, tata bahasa, diksi, ejaan serta kebersihan dan kerapian. Skor tersebut dijumlah maka didapat nilai karangan siswa dengan jumlah 20 siswa di SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta. Berikut ini disajikan daftar nilai kemampuan membuat karangan deskripsi.

Tabel 4

Skor Mengarang Deskripsi

No	Skor	No	Skor
1	60	11	70
2	65	12	75
3	65	13	75
4	65	14	75
5	65	15	75
6	70	16	75
7	70	17	75
8	70	18	75
9	70	19	75
10	70	20	75

Keterangan

Jumlah Skor : 1415

Jumlah Siswa : 20

Pengolahan data skor tes dan kemampuan mengarang deskripsi dengan menggunakan skor maksimal ideal (10) dan skor minimal (1) menghasilkan kurva normal sebagai berikut.

7,51 - 10,00 sangat tinggi
 5,84 - 7,50 tinggi
 4,17 - 5,83 sedang
 2,50 - 4,16 rendah
 0,00 - 2,49 sangat rendah

4.2 Analisis Data

Selanjutnya data penelitian ini diolah secara terperinci variabel demi variabel.

a. Penguasaan Kosakata (X)

- Rata-rata

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{440}{20} \\ &= 22,00 \end{aligned}$$

Jadi, rata-ratanya = 22,00

Bila dibandingkan dengan kriteria di atas, skor rata-rata 22,00 berada pada interval (7,51-10,00) atau kategori *sangat tinggi*, karena skor (>20-25) sebanyak 75%.

b. Kemampuan membuat karangan deskripsi (Y)

- Rata-rata

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1415}{20} \\ &= 70,75 \end{aligned}$$

Jadi, rata ratanya = 70,75

Bila dibandingkan dengan kriteria di atas, skor rata-rata 70,75 ada pada interval (5,84-7,50) atau termasuk kategori *tinggi*.

Tabel 5

Skor Data Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membuat Karangan Deskripsi

Variabel	N	Mean	Standar deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
X	20	22,00	1,777	19	60
Y	20	70,75	4,667	24	75

4.3 Analisis Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Membuat Karangan Deskripsi

Berdasarkan data yang didapat akan dianalisis hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat karangan deskripsi. Untuk menguji hipotesis digunakan teknik korelasi product moment dari Pearson (Arikunto, 2001: 720).

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara penguasaan kosakata dengan membuat karangan deskripsi

N = Jumlah subjek

Σx = Jumlah skor penguasaan kosakata

Σy = Jumlah skor karangan deskripsi

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor penguasaan kosakata

Σy^2 = Jumlah kuadrat skor karangan deskripsi

Σxy = Jumlah perkalian x dan y

Tabel 6

Daftar Skor Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membuat Karangan

Deskripsi

No.Absen	X	Y	x ²	y ²	Xy
1	23	75	529	5625	1725
2	19	65	361	4225	1235
3	24	60	576	3600	1440
4	20	70	400	4900	1400
5	24	75	576	5625	1800
6	24	75	576	5625	1800
7	24	75	576	5625	1800
8	23	75	529	5625	1725
9	24	75	576	5625	1800
10	20	65	400	4225	1300
11	21	70	441	4900	1470
12	20	65	400	4225	1300
13	21	70	441	4900	1470
14	21	70	441	4900	1470
15	21	70	441	4900	1470
16	34	75	576	5625	1800
17	20	65	400	4225	1300
18	24	75	576	5625	1800
19	21	75	441	5625	1575
20	22	70	484	4900	1540
Jumlah	x = 440	y = 1415	x ² = 9740	y ² = 100,525	xy = 31220

Setelah masing-masing angka variabel didapat,dari rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\
 &= \frac{20(31220) - (440) (1415)}{\sqrt{\{20(9740 - (440)^2)\} \{20(100525) - (1415)^2\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{624400 - 622600}{\sqrt{\{194800 - (193600)\} \{2010500 - 2002225\}}} \\
 &= \frac{1800}{\sqrt{(1200) \times (8275)}} \\
 &= \frac{1800}{34,64 \times 90,97} \\
 &= \frac{1800}{3151,2008} \\
 &= \mathbf{0,5712108}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh hasil dengan r hitung sebesar 0,57121080 lebih besar dari r tabel 0,444 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang deskripsi.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa uji hipotesis penelitian hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta dengan menggunakan metode korelasi product moment dan skor rata-rata maka, dapat diuraikan masing-masing variabel sebagai berikut.

Hasil perhitungan nilai rata-rata kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta mencapai rata-rata 22,00. Rata-rata ini tergolong sangat tinggi untuk mendukung hipotesis. Dengan kata lain, kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta dipengaruhi oleh tingkat kemampuan penguasaan kosakata mereka

masing-masing. Berdasarkan hasil tes dari 25 pertanyaan dengan skor tertinggi mencapai 24,00 dan skor terendah 19,00. Skor tertinggi tes penguasaan kosakata pada siswa bernomer absen 2 dan skor terendah pada siswa bernomer absen 3, 5, 6, 7, 9, 16, dan 18. Apabila diasumsikan semakin tinggi nilai skor penguasaan kosakata, berarti kemampuan penguasaan kosakata sangat berpengaruh dalam membuat karangan deskripsi.

Kemampuan membuat karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta mencapai rata-rata 70,76 rata-rata ini tergolong tinggi. Berdasar hasil tes membuat karangan deskripsi dengan tema yang sudah ditentukan, skor tertinggi mencapai 75,00 dan skor terendah mencapai 60,00. Skor tertinggi kemampuan membuat karangan deskripsi pada siswa bernomer absen 1, 5, 6, 7, 8, 9, 16, 18, dan 19. Skor terendah pada siswa bernomer absen 3. Apabila diasumsikan semakin tinggi skor kemampuan membuat karangan deskripsi, berarti kemampuan penguasaan kosakata mereka cukup luas sehingga dapat mendukung dan berpengaruh dalam membuat karangan deskripsi.

Dari hasil perhitungan uji hipotesis terbukti ada hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta. Hasil perhitungan korelasi (r_{xy}) 0,571 dan nilai r tabel 0,444. Dari perhitungan uji hipotesis tersebut diketahui ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat karangan deskripsi. Hal ini, dibuktikan dengan nilai (r_{xy}) 0,571 lebih besar dari nilai tabel r 0,444 pada taraf signifikansi 5%.

BAB V

KESIMPULAN , IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penguasaan kosakata siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta tergolong *sangat tinggi* dengan rata-rata 22,00.
2. Kemampuan membuat karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta tergolong *tinggi* dengan rata-rata 70,75.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat karangan deskripsi dengan koefisien korelasi (r_{xy}) 0,5712108 lebih besar dari r tabel sebesar 0,444 pada taraf signifikansi 5%.

5.2 Implikasi

Mengacu pada hasil tes penguasaan kosakata dan membuat karangan deskripsi dapat disimpulkan. Hasil tes penguasaan kosakata dan karangan deskripsi kelas IV SD, penguasaan kosakata sangat luas. penguasaan kosakata yang luas akan mempermudah siswa berkomunikasi. Untuk menambah penguasaan kosakata siswa di sekolah, diberikan beberapa metode. Semakin luas kosakata yang dikuasai siswa, maka akan memperlancar siswa untuk berkomunikasi.

Latihan menulis dikelas 1V SD sudah diajarkan berbagai jenis karangan antara lain, karangan deskripsi. Penguasaan kosakata untuk karangan deskripsi berbeda dengan kosakata yang digunakan karangan yang lain. Hasil dari tes karangan deskripsi siswa tinggi, untuk lebih melatih siswa perlu diberikan latihan-latihan agar penguasaan kosakata yang luas akan mempermudah siswa dalam mengarang deskripsi

5.3 Saran

1. Bagi siswa, penguasaan kosakata perlu dipertahankan, sedangkan kemampuan membuat karangan deskripsi perlu ditingkatkan lagi agar siswa mampu menguasai kosakata yang lebih luas.
2. Bagi guru, bimbingan dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan membuat karangan deskripsi.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memenuhi fasilitas pendukung KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) khususnya pengajaran kosakata berupa kelengkapan sarana media pembelajaran dengan fasilitas yang telah tersedia di sekolah, agar siswa memiliki peningkatan penguasaan kosakata.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengadakan penelitian sejenis dengan menambah variabel bebas yang lain, yang berpengaruh pada kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhadiah, Sabarti. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, Chaedar. 1989. *Beberapa Madhap dan Dikotimi Teori Linguistik*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Enre, Fahrudin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Indarti, Agata. 1998. *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak-Anak TK di Daerah Kota dan di Desa Wilayah Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : PBSID, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- _____. 1982. *Deskripsi dan Eksposisi*. Ende: Nusa Indah.
- _____. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mote, Yasenta. 2004. *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia : Kasus Denis Anak Usia 4 Tahun*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Nana, Sudjana. 1989. *Penilaian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Natawidjaja, Suparman. 1978. *Bimbingan Cakap Menulis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Ramlan, M. 1990. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.

Soedjito. 1988. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Soewandi, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

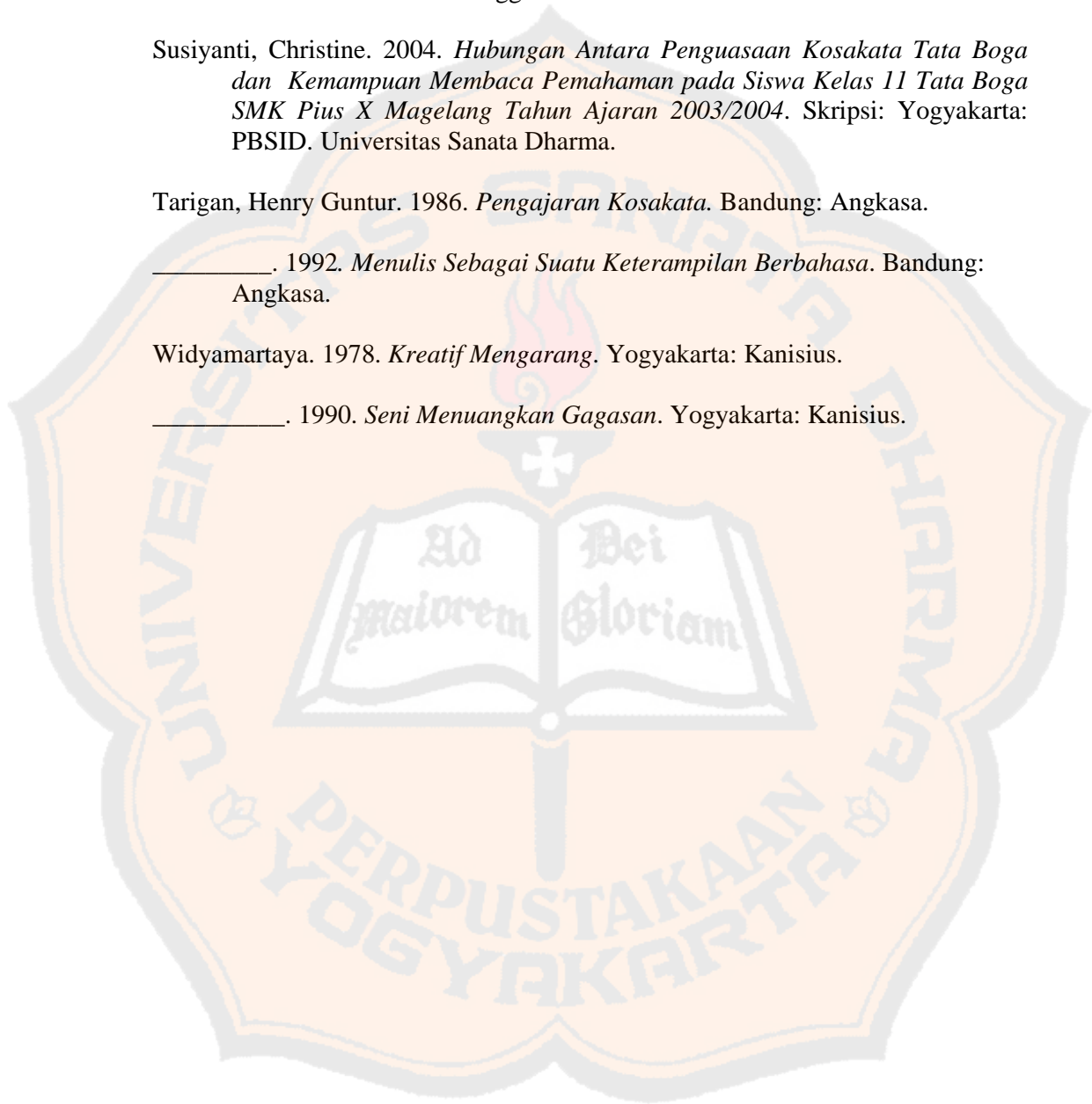
Susiyanti, Christine. 2004. *Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Tata Boga dan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas 11 Tata Boga SMK Pius X Magelang Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi: Yogyakarta: PBSID. Universitas Sanata Dharma.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

_____. 1992. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widyamartaya. 1978. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.

_____. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.

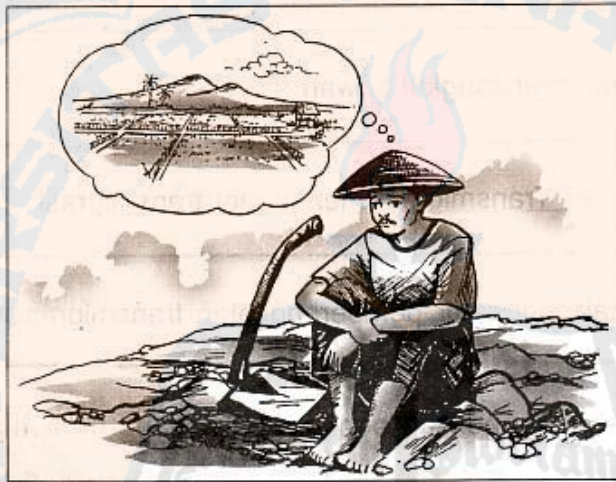




LAMPIRAN

SOAL TES KEMAMPUAN MEMBUAT KARANGAN DESKRIPSI

1. Amatilah gambar di bawah ini!
2. Buatlah karangan deskripsi (gambaran sesuatu) berdasarkan pengamatanmu!
3. Tulisan rapi dan jelas.
4. Aspek penilaian meliputi judul, perincian objek, sudut pandang, tata bahasa, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian.



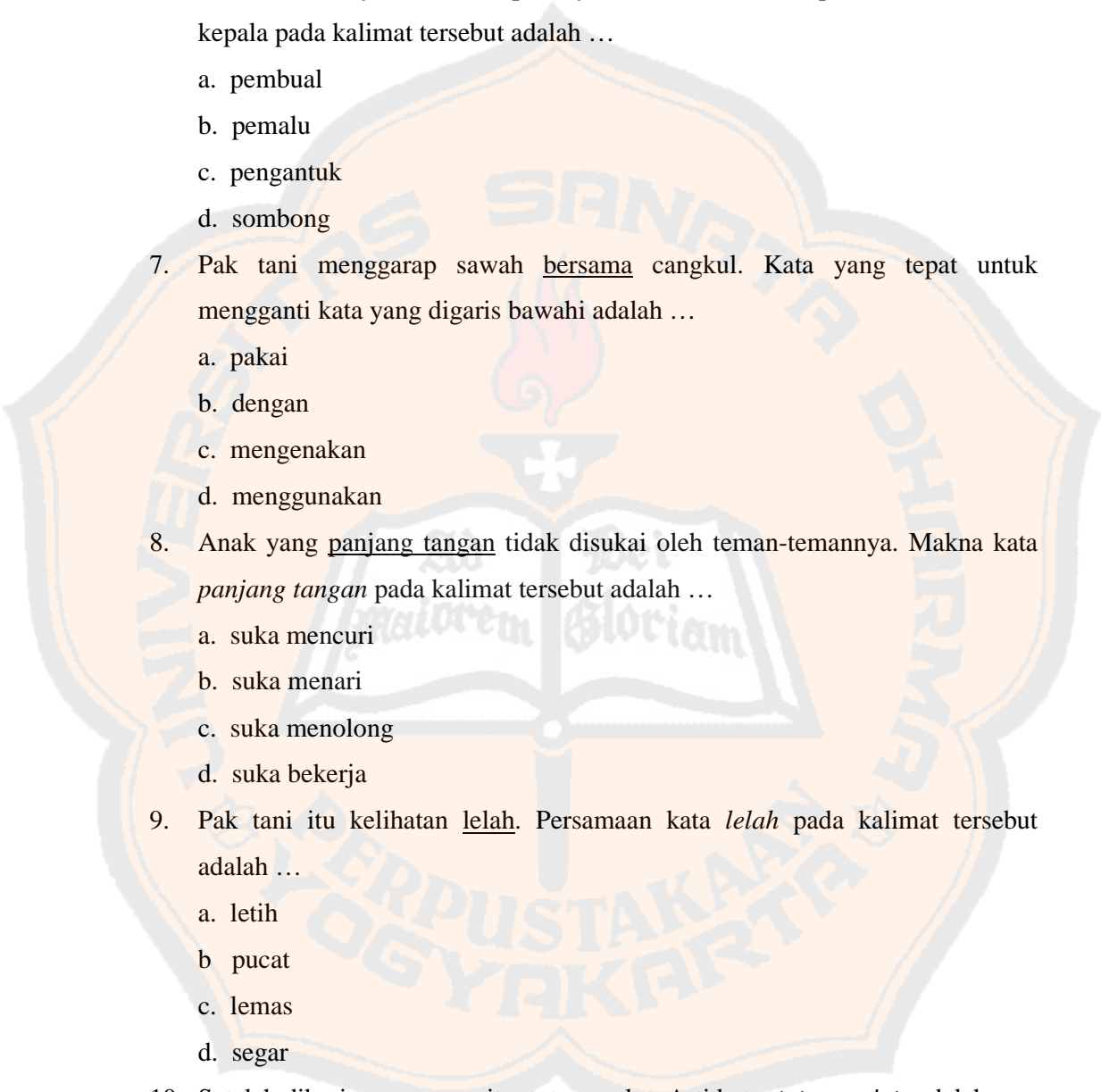
Untuk memudahkan penyusunan deskripsi (gambaran sesuatu), ikutilah petunjuk berikut!

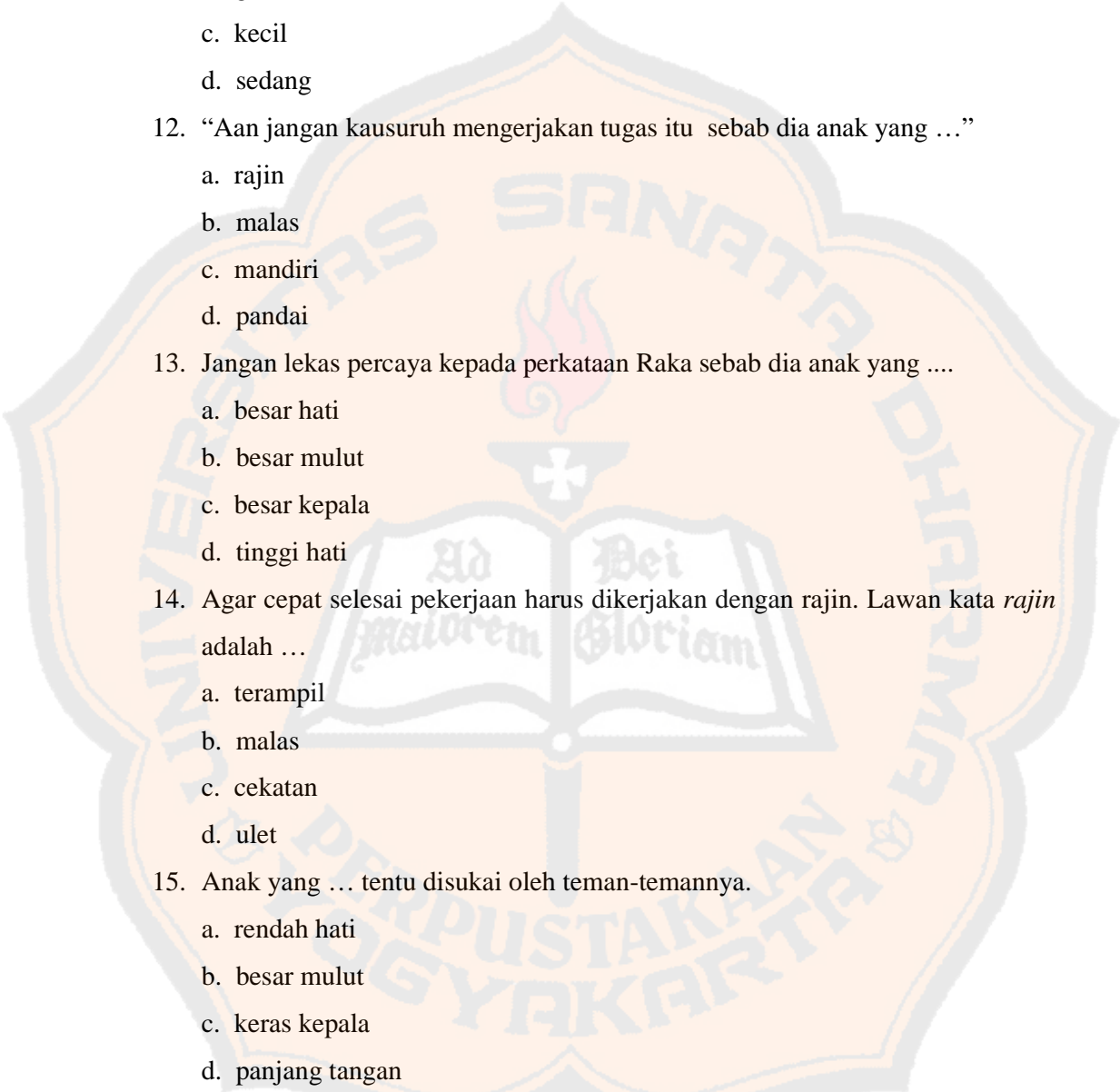
1. Siapa dia (petani, karyawan, atau pengusaha)?
2. Bagaimana orangnya (kurus, gemuk, berkumis, dan sebagainya)?
3. Bagaimana pakaian yang dikenakannya?
4. Apa yang sedang dilakukan?
5. Mengapa ia melakukan hal itu?

TES KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Pak tani sombong karena sawahnya luas. Lawan kata *sombong* pada kalimat tersebut adalah ...
 - a. rendah hati
 - b. kikir
 - c. tinggi hati
 - d. dermawan
2. Ani suka mengigau. Arti kata *mengigau* pada kalimat tersebut adalah ...
 - a. berkata-kata pada waktu bermain
 - b. berkata-kata pada orang lain
 - c. berkata-kata pada waktu menangis
 - d. berkata-kata pada waktu tidur
3. Sambil istirahat, pak tani memandang sawah sekitarnya. Persamaan kata *memandang* adalah ...
 - a. melotot
 - b. melirik
 - c. melihat
 - d. melamun
4. Pak tani memeras keringat untuk mencukupi kebutuhannya. Makna kata yang digaris bawah adalah ...
 - a. bekerja tekun
 - b. bekerja seenaknya
 - c. berhenti bekerja
 - d. bekerja tanpa istirahat
5. Petani mengairi sawah secara teratur. Makna kata *mengairi* pada kalimat tersebut adalah ...
 - a. menyiram tanaman padi
 - b. menyemprot tanaman padi

- 
- c. memberi air pada tanaman padi di sawah
- d. memberi air
6. Teman-temannya tidak suka padanya karena dia besar kepala. Arti kata besar kepala pada kalimat tersebut adalah ...
- a. pembual
- b. pemalu
- c. pengantuk
- d. sombong
7. Pak tani menggarap sawah bersama cangkul. Kata yang tepat untuk mengganti kata yang digaris bawahi adalah ...
- a. pakai
- b. dengan
- c. mengenakan
- d. menggunakan
8. Anak yang panjang tangan tidak disukai oleh teman-temannya. Makna kata *panjang tangan* pada kalimat tersebut adalah ...
- a. suka mencuri
- b. suka menari
- c. suka menolong
- d. suka bekerja
9. Pak tani itu kelihatan lelah. Persamaan kata *lelah* pada kalimat tersebut adalah ...
- a. letih
- b. pucat
- c. lemas
- d. segar
10. Setelah diberi uang, orang itu tutup mulut. Arti kata *tutup mulut* adalah ...
- a. diam
- b. bicara
- c. tenang
- d. brisik

- 
11. Pak tani berbadan kurus. Lawan kata *kurus* adalah ...
- ramping
 - gemuk
 - kecil
 - sedang
12. “Aan jangan kausuruh mengerjakan tugas itu sebab dia anak yang ...”
- rajin
 - malas
 - mandiri
 - pandai
13. Jangan lekas percaya kepada perkataan Raka sebab dia anak yang
- besar hati
 - besar mulut
 - besar kepala
 - tinggi hati
14. Agar cepat selesai pekerjaan harus dikerjakan dengan rajin. Lawan kata *rajin* adalah ...
- terampil
 - malas
 - cekatan
 - ulet
15. Anak yang ... tentu disukai oleh teman-temannya.
- rendah hati
 - besar mulut
 - keras kepala
 - panjang tangan
16. Tanaman padi pak tani di sawah tumbuh subur karena ... pupuk.
- diberi
 - ditaruh
 - disebari
 - dikasihi

17. Saking capeknya pak tani istirahat di tepi sawah. Kata yang tepat untuk mengganti kata yang digaris bawah adalah ...
- karena capek
 - capek banget
 - capek sekali
 - lelah sekali
18. Letak sawah pak tani deket dengan pegunungan. Kata yang tepat untuk mengganti kata deket pada kalimat di atas adalah ...
- berdampingan
 - berjauhan
 - bersimpangan
 - berdekatan
19. Tiap pergi ke sawah pak tani bawa cangkul. Kalimat yang tepat untuk memperbaiki kalimat di atas adalah ...
- Tiap mau ke sawah pak tani menenteng cangkunya.
 - Setiap ke sawah pak tani manggul cangkul.
 - Tiap-tiap ke sawah cangkunya dibawa pak tani.
 - Setiap akan pergi ke sawah pak tani membawa cangkunya.
20. Ibu itu sangat sedih memikirkan anaknya yang nakal. Persamaan kata *sedih* pada kalimat di atas adalah ...
- senang
 - gembira
 - tertawa
 - susah
21. Ayahnya tewas dalam kecelakaan mobil seminggu yang lalu. Persamaan kata *tewas* pada kalimat di atas adalah ...
- wafat
 - meninggal
 - mati
 - mangkat
22. Dalam berdiskusi teman memberi kritik hendaknya harus diterima dengan ...

- a. lapang dada
 - b. besar hati
 - c. kepala dingin
 - d. dingin hati
23. Doni membeli motor secara tunai. Lawan kata *tunai* adalah ...
- a. sekaligus
 - b. kontan
 - c. kredit
 - d. langsung
24. Tata gembira sekali karena mendapat juara pertama di kelasnya. Persamaan kata *gembira* pada kalimat di atas adalah ...
- a. sedih
 - b. senang
 - c. tertawa
 - d. bersorak
25. Pak tani pakai cangkul untuk mencangkuli sawah yang akan ditanami padi. Kata yang tepat untuk mengganti kata pakai pada kalimat di atas adalah ...
- a. butuh
 - b. dipakai
 - c. mengenakan
 - d. menggunakan

Nama = ADE PUSPITA RINGRUM
kelas = IX (Empat) 58

Aduh: Petani Sedang Beristirahat

Pada Suatu hari petani itu memikirkan bahwa petani itu badanya kurus
itu tidak pantang menyerah walaupun petani itu di jelek sesama petani yang lain petani itu
tapi dia tetap bersemangat tugas petakni itu cuma kerjanya di sawah terus tidak
maka dari itu & Seumpamanya kita jadi petani kita kerjanya cuma di sawah tiada yang lain

Nah, sekarang kitabon baru sekolah jadi kita harus belajar yang giat agar kita menjadi
tapi walaupun kita besar kalau sudah besar kita harus tetap rajin belajar agar
kita besar tidak seperti petani itu jadi kita harus semampu-mampunya belajar.

Agar kerjanya tidak cuma jadi petani saja teman-teman tapi walaupun kita cuma jadi
harus bersyukur coba kalau kita tidak bekerja kalau kita sudah tidak punya orang tua
makan dan minum dari mana ngemil jadi pembantu terus kitabon merasa capek lapar dan haus
itu kita harus patuh pada orang tua dan menghormatinya agar kalau kita sudah
sudah mudah untuk mencari pekerjaan kalau orang tua kita sudah tiada atau sudah
dunia jadi orang tua kita hidupnya cuma dalam kubur sudah tidak bertemu kita lagi.
dibungkus orang-orang ~~memakai~~ memakai kain kafan dan ~~disem~~ disemayamkan oleh orang-orang
lain.

75

Nama : Annisa Dhy Asthin
Kelas : IV
No. Absen : 5

Sawah Pak Tani

Dia adalah seorang petani. Orangya bertubuh kurus dan kumis. Pakaian yang dikenakannya adalah pakaian yang sangat sederhana. Yang sedang dilakukan petani yaitu melamun dengan rasa sedih di sawahnya sedang dilanda kekecewaan. Ia melakukan hal itu karena tahu apa yang harus ia lakukan sekarang. Petani hanya bisa duduk di atas cangkunya. Mungkin, dalam hatinya dia sedang merindukan pekerjaannya mengangkul, membajak dan mengairi sawahnya. Atau mungkin, ia sedih tidak bisa panen kali ini dan hanya mendapat kerugian. Petani itu sedih sangat sedih atas ~~kega~~ kegagalannya.

Nama: Azhar⁶⁰ Indar Tanto
Kelas: A

Petani Yang Malumun

Ada seorang petani. Petani itu seorang laki-laki. Petani itu sedang
alas tanah. Pakainya sedikit kotor dan sungunya sedikit busuk. Petani itu
ping dan dibelahnya ada cangkuk. Ia sedang duduk dan malumun. Ia
sekarang ia memikirkan kawahnya. Petani itu menghawatirkan tanamannya yang
muda dan airnya kering.

75

Nama: Iska Nurul Atuti

Kelas: IV <empat>

Petani Sedih

petani sedang mencangkul disawahnya. Saat petani mencangkul petani itu sekali. Ia memikirkan sawahnya yang sedang dicangkul dan belum ditanami ng lainnya sudah subur dan muncul padi nya. petani itu badannya kurus dan berkumis karena dia hanya makan sehari dan tidak mempunyai istri dan anak karena orang di masyarakatnya padanya karena petani itu berkumis. badan petani itu sangat kotor dan sudah lama karena petani itu tidak beli baju baru karena dia tidak mempunyai uang untuk membeli baju petani itu miskin. Makanan petani itu hanya dari hasil panennya. telah beberapa menit mencangkul petani itu beristirahat dan dia juga at karena tidak ada makanan dan dia hanya membawa uang 100 tidak cukup untuk membeli makanan dan minuman yang enak. itu memikirkan bagaimana caranya menanam seperti orang-orang itu? dalam hati. Karena memikirkan itu petani mendapat akal dan ia erja. Dan ia bekerja sampai beberapa bulan. melakukan hal itu karena ia supaya tidak lapar dan bisa untuk makanan dan minuman saat dia lapar disawahnya. Dan juga dia bisa baju baru yang cocok untuknya. Setelah mendengar itu ada orang itu pada petani itu dan akhirnya ia menikah. Beberapa bulan kemudian itu mempunyai anak 2 yang cantik dan bagus. Akhirnya ia rsama dan menjadi keluarga. Saat petani kesawah petani itu istri dan anaknya makanan dan minuma. Ia menjadi keluarga a raya. Petani itu juga senang karena mempunyai istri yang jelita dan baik hati. Petani itu juga senang mempunyai anak jin dan baik hati.

Nama: Kristian Azalia
Kelas: IV Cempak

Jasa Seorang Petani

Ia adalah petani. Dia orangnya terkumis. Petani itu memakai baju putih-ana hitam. Petani itu bekerja untuk mencari makan. Dia di sawah sedang uli tanahnya agar tanahnya lembek. Petani itu berpikir jika sawahnya dengan subur dan dekat pegunungan. Petani itu bekerja dari pagi hingga, itu juga demi kehidupan keluarga sang petani. Jika ia lelah ia berte-bawah pohon. Dia memakai topi agar tidak kepanasan dari cahaya ma-ia istirahat dengan duduk. Si Petani mendapat nasi juga dari padi yang tanam di sawah. Jika dia memanen padi, padi itu harus di giling menjadi beras dan beras itu di masak menjadi nasi. Petani itu bekerja sendiri, tidak ada yang membantu. Istrinya menjaga anak-anak nya, jadi ia bekerja sendiri. Petani itu sudah senang walau pun ia bekerja. Sepulang dari sawah ia mandi terus makan bersama keluarganya ada empat ayah, ibu, dan kedua anaknya. Jika malam si petani pergi sawah nya, bersama bapak-bapak lainnya. Si petani jika di sawah nya di malam dia memakai santer dan tikar. Tiarknya. istirahat bersama bapak-bapak lainnya. Dia pulang jam puluh. Pagi setelah itu dia pergi kesawah lagi untuk mencawah nya lagi agar lembek. Sebelum kesawah pagi-pagi ia dulu, agar sampai sawah si petani tidak lelah jika bekerja hari. Sang petani tidak pernah menyerah untuk tidak menanam sawah nya lagi. Walaupun ia tidak setiap hari tidur. mengerjakan sawahnya. Untuk makan keluarganya itu. mas masin agar sawah nya hidup dengan subur dan makmur. sawah nya subur, petani juga senang, bisa makan setiap hari. pun makanan itu cuma nasi sang petani tetap senang. bahagia. Bu Petani kadang-kadang membantu suaminya. bekerja di sawah, agar sang petani tidak lelah setiap hari. itu selain menanam padi dia juga menanam cabe, bawang, kedelai, dan kacang panjang. Ia sangat bahagia selama. Istrinya dan kedua anaknya juga ikut senang dan gembira.

Nama = ADE PUSPITANINGRUM
Kelas = IV (empat)

TES KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Pak tani sombong karena sawahnya luas. Lawan kata *sombong* pada kalimat tersebut adalah ...
 - a. rendah hati
 - b. kikir
 - ☒ c. tinggi hati
 - d. dermawan
2. Ani suka mengigau. Arti kata *mengigau* pada kalimat tersebut adalah ...
 - a. berkata-kata pada waktu bermain
 - b. berkata-kata pada orang lain
 - ☒ c. berkata-kata pada waktu menangis
 - d. berkata-kata pada waktu tidur
3. Sambil istirahat, pak tani memandang sawah sekitarnya. Persamaan kata *memandang* adalah ...
 - a. melotot
 - b. melirik
 - ☒ c. melihat
 - d. melamun
4. Pak tani memeras keringat untuk mencukupi kebutuhannya. Makna kata yang digaris bawah adalah ...
 - ☒ a. bekerja tekun
 - b. bekerja seandainya
 - c. berhenti bekerja
 - d. bekerja tanpa istirahat
5. Petani mengairi sawah secara teratur. Makna kata *mengairi* pada kalimat tersebut adalah ...
 - a. menyiram tanaman padi
 - b. menyemprot tanaman padi

- ☒ memberi air pada tanaman padi di sawah
- d. memberi air
6. Teman-temannya tidak suka padanya karena dia besar kepala. Arti kata besar kepala pada kalimat tersebut adalah ...
- a. pembual
- b. pemalu
- c. pengantuk
- ☒ sombong
7. Pak tani menggarap sawah bersama cangkul. Kata yang tepat untuk mengganti kata yang digaris bawahi adalah ...
- a. pakai
- b. dengan
- c. ~~menggunakan~~
- ☒ menggunakan
8. Anak yang panjang tangan tidak disukai oleh teman-temannya. Makna kata *panjang tangan* pada kalimat tersebut adalah ...
- ☒ suka mencuri
- b. suka menari
- c. suka menolong
- d. suka bekerja
9. Pak tani itu kelihatan lelah. Persamaan kata *lelah* pada kalimat tersebut adalah ...
- ☒ letih
- b. pucat
- c. lemas
- d. segar
10. Setelah diberi uang, orang itu tutup mulut. Arti kata *tutup mulut* adalah ...
- ☒ diam
- b. bicara
- c. tenang
- d. brisik

11. Pak tani berbadan kurus. Lawan kata *kurus* adalah ...
- a. ramping
 - ☒ b. gemuk
 - c. kecil
 - d. sedang
12. “Aan jangan kausuruh mengerjakan tugas itu sebab dia anak yang ...”
- a. rajin
 - ☒ b. malas
 - c. mandiri
 - d. pandai
13. Jangan lekas percaya kepada perkataan Raka sebab dia anak yang
- a. besar hati
 - ☒ b. besar mulut
 - c. besar kepala
 - d. tinggi hati
14. Agar cepat selesai pekerjaan harus dikerjakan dengan rajin. Lawan kata *rajin* adalah ...
- a. terampil
 - ☒ b. malas
 - c. cekatan
 - d. ulet
15. Anak yang ... tentu disukai oleh teman-temannya.
- ☒ a. rendah hati
 - b. besar mulut
 - c. keras kepala
 - d. panjang tangan
16. Tanaman padi pak tani di sawah tumbuh subur karena ... pupuk.
- ☒ a. diberi
 - b. ditaruh
 - c. disebari
 - d. dikasihi

17. Saking capeknya pak tani istirahat di tepi sawah. Kata yang tepat untuk mengganti kata yang digaris bawahhi adalah ...
- ☒ a. karena capek
 - b. capek banget
 - c. capek sekali
 - d. lelah sekali
18. Letak sawah pak tani deket dengan pegunungan. Kata yang tepat untuk mengganti kata deket pada kalimat di atas adalah ...
- a. berdampingan
 - b. berjauhan
 - c. bersimpangan
 - ☒ d. berdekatan
19. Tiap pergi ke sawah pak tani bawa cangkul. Kalimat yang tepat untuk memperbaiki kalimat di atas adalah ...
- a. Tiap mau ke sawah pak tani menenteng cangkunya.
 - b. Setiap ke sawah pak tani memanggul cangkul.
 - c. Tiap-tiap ke sawah cangkunya dibawa pak tani.
 - ☒ d. Setiap akan pergi ke sawah pak tani membawa cangkunya.
20. Ibu itu sangat sedih memikirkan anaknya yang nakal. Persamaan kata *sedih* pada kalimat di atas adalah ...
- a. senang
 - b. gembira
 - c. tertawa
 - ☒ d. susah
21. Ayahnya tewas dalam kecelakaan mobil seminggu yang lalu. Persamaan kata *tewas* pada kalimat di atas adalah ...
- a. wafat
 - ☒ b. meninggal
 - c. mati
 - d. mangkat

22. Dalam berdiskusi teman memberi kritik hendaknya harus diterima dengan ...
- a. lapang dada
 - b. besar hati
 - c. kepala dingin
 - ☒ d. dingin hati
23. Doni membeli motor secara tunai. Lawan kata *tunai* adalah ...
- a. sekaligus
 - ☒ b. kontan
 - c. kredit
 - d. langsung
24. Tata gembira sekali karena mendapat juara pertama di kelasnya. Persamaan kata *gembira* pada kalimat di atas adalah ...
- a. sedih
 - ☒ b. senang
 - c. tertawa
 - d. bersorak
25. Pak tani pakai cangkul untuk mencangkuli sawah yang akan ditanami padi. Kata yang tepat untuk mengganti kata pakai pada kalimat di atas adalah ...
- a. butuh
 - b. dipakai
 - c. mengenakan
 - ☒ d. menggunakan

Nama = Annisa Rig Astin
Kelas = IV

TES KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA.

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Pak tani sombong karena sawahnya luas. Lawan kata *sombong* pada kalimat tersebut adalah ...
☒ a. rendah hati
b. kikir
c. tinggi hati
d. dermawan
2. Ani suka mengigau. Arti kata *mengigau* pada kalimat tersebut adalah ...
a. berkata-kata pada waktu bermain
b. berkata-kata pada orang lain
c. berkata-kata pada waktu menangis
☒ d. berkata-kata pada waktu tidur
3. Sambil istirahat, pak tani memandang sawah sekitarnya. Persamaan kata *memandang* adalah ...
a. melotot
b. melirik
☒ c. melihat
d. inelamun
4. Pak tani memeras keringat untuk mencukupi kebutuhannya. Makna kata yang digaris bawahhi adalah ...
☒ a. bekerja tekun
b. bekerja seenaknya
c. berhenti bekerja
d. bekerja tanpa istirahat
5. Petani mengairi sawah secara teratur. Makna kata *mengairi* pada kalimat tersebut adalah ...
a. menyiram tanaman padi
b. menyemprot tanaman padi

- ☒ memberi air pada tanaman padi di sawah
- d. memberi air
6. Teman-temannya tidak suka padanya karena dia besar kepala. Arti kata besar kepala pada kalimat tersebut adalah ...
- a. pembual
- b. pemalu
- c. pengantuk
- ☒ sombong
7. Pak tani menggarap sawah bersama cangkul. Kata yang tepat untuk mengganti kata yang digaris bawah adalah ...
- a. pakai
- b. dengan
- c. ~~mengenakan~~
- ☒ menggunakan
8. Anak yang panjang tangan tidak disukai oleh teman-temannya. Makna kata *panjang tangan* pada kalimat tersebut adalah ...
- ☒ suka mencuri
- b. suka menari
- c. suka menolong
- d. suka bekerja
9. Pak tani itu kelihatan lelah. Persamaan kata *lelah* pada kalimat tersebut adalah ...
- ☒ letih
- b. pucat
- c. lemas
- d. segar
10. Setelah diberi uang, orang itu tutup mulut. Arti kata *tutup mulut* adalah ...
- ☒ diam
- b. bicara
- c. tenang
- d. berisik

11. Pak tani berbadan kurus. Lawan kata *kurus* adalah ...
- a. ramping
 - ☒ b. gemuk
 - c. kecil
 - d. sedang
12. “Aan jangan kausuruh mengerjakan tugas itu sebab dia anak yang ...”
- a. rajin
 - ☒ b. malas
 - c. mandiri
 - d. pandai
13. Jangan lekas percaya kepada perkataan Raka sebab dia anak yang
- a. besar hati
 - ☒ b. besar mulut
 - c. besar kepala
 - d. tinggi hati
14. Agar cepat selesai pekerjaan harus dikerjakan dengan rajin. Lawan kata *rajin* adalah ...
- a. terampil
 - ☒ b. malas
 - c. cekatan
 - d. ulet
15. Anak yang ... tentu disukai oleh teman-temannya.
- ☒ a. rendah hati
 - b. besar mulut
 - c. keras kepala
 - d. panjang tangan
16. Tanaman padi pak tani di sawah tumbuh subur karena ... pupuk.
- ☒ a. diberi
 - b. ditaruh
 - c. disebari
 - d. dikasihi

17. Saking capeknya pak tani istirahat di tepi sawah. Kata yang tepat untuk mengganti kata yang digaris bawah adalah ...
- a. karena capek
 - b. capek banget
 - c. capek sekali
 - ☒ d. lelah sekali
18. Letak sawah pak tani deket dengan pegunungan. Kata yang tepat untuk mengganti kata deket pada kalimat di atas adalah ...
- a. berdampingan
 - b. berjauhan
 - c. bersimpangan
 - ☒ d. berdekatan
19. Tiap pergi ke sawah pak tani bawa cangkul. Kalimat yang tepat untuk memperbaiki kalimat di atas adalah ...
- a. Tiap mau ke sawah pak tani menenteng cangkunya.
 - b. Setiap ke sawah pak tani memanggul cangkul.
 - c. Tiap-tiap ke sawah cangkunya dibawa pak tani.
 - ☒ d. Setiap akan pergi ke sawah pak tani membawa cangkunya.
20. Ibu itu sangat sedih memikirkan anaknya yang nakal. Persamaan kata *sedih* pada kalimat di atas adalah ...
- a. senang
 - b. gembira
 - c. tertawa
 - ☒ d. susah
21. Ayahnya tewas dalam kecelakaan mobil seminggu yang lalu. Persamaan kata *tewas* pada kalimat di atas adalah ...
- a. wafat
 - ☒ b. meninggal
 - c. mati
 - d. mangkat

22. Dalam berdiskusi teman memberi kritik hendaknya harus diterima dengan ...
- ☒ a. lapang dada
 - b. besar hati
 - c. kepala dingin
 - d. dingin hati
23. Doni membeli motor secara tunai. Lawan kata *tunai* adalah ...
- a. sekaligus
 - b. kontan
 - ☒ c. kredit
 - d. langsung
24. Tata gembira sekali karena mendapat juara pertama di kelasnya. Persamaan kata *gembira* pada kalimat di atas adalah ...
- a. sedih
 - ☒ b. senang
 - c. tertawa
 - d. bersorak
25. Pak tani pakai cangkul untuk mencangkuli sawah yang akan ditanami padi. Kata yang tepat untuk mengganti kata pakai pada kalimat di atas adalah ...
- a. butuh
 - b. dipakai
 - c. mengenakan
 - ☒ d. menggunakan

Nama = Azhar Indar Tanto
Kelas = IV <empat>

TES KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Pak tani sombong karena sawahnya luas. Lawan kata *sombong* pada kalimat tersebut adalah ...
☒ a. rendah hati
b. kikir
c. tinggi hati
d. dermawan
2. Ani suka mengigau. Arti kata *mengigau* pada kalimat tersebut adalah ...
a. berkata-kata pada waktu bermain
b. berkata-kata pada orang lain
c. berkata-kata pada waktu menangis
☒ d. berkata-kata pada waktu tidur
3. Sambil istirahat, pak tani memandang sawah sekitarnya. Persamaan kata *memandang* adalah ...
a. melotot
b. melirik
☒ c. melihat
d. melamun
4. Pak tani memeras keringat untuk mencukupi kebutuhannya. Makna kata yang digaris bawah adalah ...
a. bekerja tekun
b. bekerja seenaknya
c. berhenti bekerja
☒ d. bekerja tanpa istirahat
5. Petani mengairi sawah secara teratur. Makna kata *mengairi* pada kalimat tersebut adalah ...
a. menyiram tanaman padi
b. menyemprot tanaman padi

- ☒ memberi air pada tanaman padi di sawah
d. memberi air
6. Teman-temannya tidak suka padanya karena dia besar kepala. Arti kata besar kepala pada kalimat tersebut adalah ...
a. pembual
b. pemalu
c. pengantuk
☒ sombong
7. Pak tani menggarap sawah bersama cangkul. Kata yang tepat untuk mengganti kata yang digaris bawahhi adalah ...
a. pakai
b. dengan
c. mengenakan
☒ menggunakan
8. Anak yang panjang tangan tidak disukai oleh teman-temannya. Makna kata *panjang tangan* pada kalimat tersebut adalah ...
☒ suka mencuri
b. suka menari
c. suka menolong
d. suka bekerja
9. Pak tani itu kelihatan lelah. Persamaan kata *lelah* pada kalimat tersebut adalah ...
a. letih
b. pucat
☒ lemas
d. segar
10. Setelah diberi uang, orang itu tutup mulut. Arti kata *tutup mulut* adalah ...
☒ diam
b. bicara
c. tenang
d. brisik

11. Pak tani berbadan kurus. Lawan kata *kurus* adalah ...
- a. ramping
 - ☒ b. gemuk
 - c. kecil
 - d. sedang
12. "Aan jangan kausuruh mengerjakan tugas itu sebab dia anak yang ..."
- a. rajin
 - ☒ b. malas
 - c. mandiri
 - d. pandai
13. Jangan lekas percaya kepada perkataan Raka sebab dia anak yang
- a. besar hati
 - ☒ b. besar mulut
 - c. besar kepala
 - d. tinggi hati
14. Agar cepat selesai pekerjaan harus dikerjakan dengan rajin. Lawan kata *rajin* adalah ...
- a. terampil
 - ☒ b. malas
 - c. cekatan
 - d. ulet
15. Anak yang ... tentu disukai oleh teman-temannya.
- ☒ a. rendah hati
 - b. besar mulut
 - c. keras kepala
 - d. panjang tangan
16. Tanaman padi pak tani di sawah tumbuh subur karena ... pupuk.
- ☒ a. diberi
 - b. ditaruh
 - c. disebari
 - d. dikasihi

17. Saking capeknya pak tani istirahat di tepi sawah. Kata yang tepat untuk mengganti kata yang digaris bawah adalah ...
- ☒ a. karena capek
 - b. capek banget
 - c. capek sekali
 - d. lelah sekali
18. Letak sawah pak tani deket dengan pegunungan. Kata yang tepat untuk mengganti kata deket pada kalimat di atas adalah ...
- a. berdampingan
 - b. berjauhan
 - c. bersimpangan
 - ☒ d. berdekatan
19. Tiap pergi ke sawah pak tani bawa cangkul. Kalimat yang tepat untuk memperbaiki kalimat di atas adalah ...
- a. Tiap mau ke sawah pak tani menenteng cangkunya.
 - b. Setiap ke sawah pak tani memangkul cangkul.
 - c. Tiap-tiap ke sawah cangkunya dibawa pak tani.
 - ☒ d. Setiap akan pergi ke sawah pak tani membawa cangkunya.
20. Ibu itu sangat sedih memikirkan anaknya yang nakal. Persamaan kata *sedih* pada kalimat di atas adalah ...
- a. senang
 - b. gembira
 - c. tertawa
 - ☒ d. susah
21. Ayahnya tewas dalam kecelakaan mobil seminggu yang lalu. Persamaan kata *tewas* pada kalimat di atas adalah ...
- a. wafat
 - ☒ b. meninggal
 - c. mati
 - d. mangkat

22. Dalam berdiskusi teman memberi kritik hendaknya harus diterima dengan ...

- ☒ lapang dada
- b. besar hati
- c. kepala dingin
- d. dingin hati

23. Doni membeli motor secara tunai. Lawan kata *tunai* adalah ...

- a. sekaligus
- b. kontan
- ☒ kredit
- d. langsung

24. Tata gembira sekali karena mendapat juara pertama di kelasnya. Persamaan kata *gembira* pada kalimat di atas adalah ...

- a. sedih
- ☒ senang
- c. tertawa
- d. bersorak

25. Pak tani pakai cangkul untuk mencangkuli sawah yang akan ditanami padi.

Kata yang tepat untuk mengganti kata pakai pada kalimat di atas adalah ...

- a. butuh
- b. dipakai
- c. mengenakan
- ☒ menggunakan

Nama = Iska Murul Astuti
Kelas = IV (empat)

TES KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Pak tani sombong karena sawahnya luas. Lawan kata *sombong* pada kalimat tersebut adalah ...
☒ a. rendah hati
☐ b. kikir
☐ c. tinggi hati
☐ d. dermawan
2. Ani suka mengigau. Arti kata *mengigau* pada kalimat tersebut adalah ...
☐ a. berkata-kata pada waktu bermain
☐ b. berkata-kata pada orang lain
☐ c. berkata-kata pada waktu menangis
☒ d. berkata-kata pada waktu tidur
3. Sambil istirahat, pak tani memandang sawah sekitarnya. Persamaan kata *memandang* adalah ...
☐ a. melotot
☐ b. melirik
☒ c. melihat
☐ d. melamun
4. Pak tani memeras keringat untuk mencukupi kebutuhannya. Makna kata yang digaris bawah adalah ...
☒ a. bekerja tekun
☐ b. bekerja seandainya
☐ c. berhenti bekerja
☐ d. bekerja tanpa istirahat
5. Petani mengairi sawah secara teratur. Makna kata *mengairi* pada kalimat tersebut adalah ...
☐ a. menyiram tanaman padi
☐ b. menyemprot tanaman padi

- ☒ memberi air pada tanaman padi di sawah
d. memberi air
6. Teman-temannya tidak suka padanya karena dia besar kepala. Arti kata besar kepala pada kalimat tersebut adalah ...
a. pembual
b. pemalu
c. pengantuk
☒ sombong
7. Pak tani menggarap sawah bersama cangkul. Kata yang tepat untuk mengganti kata yang digaris bawahhi adalah ...
a. pakai
☒ dengan
c. mengenakan
d. menggunakan
8. Anak yang panjang tangan tidak disukai oleh teman-temannya. Makna kata *panjang tangan* pada kalimat tersebut adalah ...
☒ suka mencuri
b. suka menari
c. suka menolong
d. suka bekerja
9. Pak tani itu kelihatan lelah. Persamaan kata *lelah* pada kalimat tersebut adalah ...
a. letih
b. pucat
☒ lemas
d. segar
10. Setelah diberi uang, orang itu tutup mulut. Arti kata *tutup mulut* adalah ...
☒ diam
b. bicara
c. tenang
d. brisik

11. Pak tani berbadan kurus. Lawan kata *kurus* adalah ...
 - a. ramping
 - ☒ b. gemuk
 - c. kecil
 - d. sedang
12. "Aan jangan kausuruh mengerjakan tugas itu sebab dia anak yang ..."
 - a. rajin
 - ☒ b. malas
 - c. mandiri
 - d. pandai
13. Jangan lekas percaya kepada perkataan Raka sebab dia anak yang
 - a. besar hati
 - b. besar mulut
 - ☒ c. besar kepala
 - d. tinggi hati
14. Agar cepat selesai pekerjaan harus dikerjakan dengan rajin. Lawan kata *rajin* adalah ...
 - a. terampil
 - ☒ b. malas
 - c. cekatan
 - d. ulet
15. Anak yang ... tentu disukai oleh teman-temannya.
 - ☒ a. rendah hati
 - b. besar mulut
 - c. keras kepala
 - d. panjang tangan
16. Tanaman padi pak tani di sawah tumbuh subur karena ... pupuk.
 - ☒ a. diberi
 - b. ditaruh
 - c. disebari
 - d. dikasihi

17. Saking capeknya pak tani istirahat di tepi sawah. Kata yang tepat untuk mengganti kata yang digaris bawahhi adalah ...
- ☒ a. karena capek
 - b. capek banget
 - c. capek sekali
 - d. lelah sekali
18. Letak sawah pak tani deket dengan pegunungan. Kata yang tepat untuk mengganti kata deket pada kalimat di atas adalah ...
- a. berdampingan
 - b. berjauhan
 - c. bersimpangan
 - ☒ d. berdekatan
19. Tiap pergi ke sawah pak tani bawa cangkul. Kalimat yang tepat untuk memperbaiki kalimat di atas adalah ...
- a. Tiap mau ke sawah pak tani menenteng cangkunya.
 - b. Setiap ke sawah pak tani memanggul cangkul.
 - c. Tiap-tiap ke sawah cangkunya dibawa pak tani.
 - ☒ d. Setiap akan pergi ke sawah pak tani membawa cangkunya.
20. Ibu itu sangat sedih memikirkan anaknya yang nakal. Persamaan kata *sedih* pada kalimat di atas adalah ...
- a. senang
 - b. gembira
 - c. tertawa
 - ☒ d. susah
21. Ayahnya tewas dalam kecelakaan mobil seminggu yang lalu. Persamaan kata *tewas* pada kalimat di atas adalah ...
- a. wafat
 - ☒ b. meninggal
 - c. mati
 - d. mangkat

22. Dalam berdiskusi teman memberi kritik hendaknya harus diterima dengan ...

- ☒ a. lapang dada
- b. besar hati
- c. kepala dingin
- d. dingin hati

23. Doni membeli motor secara tunai. Lawan kata *tunai* adalah ...

- a. sekaligus
- b. kontan
- ☒ c. kredit
- d. langsung

24. Tata gembira sekali karena mendapat juara pertama di kelasnya. Persamaan kata *gembira* pada kalimat di atas adalah ...

- a. sedih
- ☒ b. senang
- c. tertawa
- d. bersorak

25. Pak tani pakai cangkul untuk mencangkuli sawah yang akan ditanami padi.

Kata yang tepat untuk mengganti kata pakai pada kalimat di atas adalah ...

- a. butuh
- b. dipakai
- ☒ c. mengenakan
- d. menggunakan

Nama = Kristian Aprilia
Kelas = IV (empat)

TES KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Pak tani sombong karena sawahnya luas. Lawan kata *sombong* pada kalimat tersebut adalah ...
 - a. rendah hati
 - b. kikir
 - ☒ c. tinggi hati
 - d. dermawan
2. Ani suka mengigau. Arti kata *mengigau* pada kalimat tersebut adalah ...
 - a. berkata-kata pada waktu bermain
 - b. berkata-kata pada orang lain
 - c. berkata-kata pada waktu menangis
 - ☒ d. berkata-kata pada waktu tidur
3. Sambil istirahat, pak tani memandang sawah sekitarnya. Persamaan kata *memandang* adalah ...
 - a. melotot
 - b. melirik
 - ☒ c. melihat
 - d. mclamun
4. Pak tani memeras keringat untuk mencukupi kebutuhannya. Makna kata yang digaris bawahhi adalah ...
 - a. bekerja tekun
 - b. bekerja seenaknya
 - c. berhenti bekerja
 - ☒ d. bekerja tanpa istirahat
5. Petani mengairi sawah secara teratur. Makna kata *mengairi* pada kalimat tersebut adalah ...
 - a. menyiram tanaman padi
 - b. menyemprot tanaman padi

- ☒ memberi air pada tanaman padi di sawah
d. memberi air
6. Teman-temannya tidak suka padanya karena dia besar kepala. Arti kata besar kepala pada kalimat tersebut adalah ...
a. pembual
☒ pemalu
c. pengantuk
d. sombong
7. Pak tani menggarap sawah bersama cangkul. Kata yang tepat untuk mengganti kata yang digaris bawah adalah ...
a. pakai
b. dengan
c. mengenakan
☒ menggunakan
8. Anak yang panjang tangan tidak disukai oleh teman-temannya. Makna kata *panjang tangan* pada kalimat tersebut adalah ...
☒ suka mencuri
b. suka menari
c. suka menolong
d. suka bekerja
9. Pak tani itu kelihatan lelah. Persamaan kata *lelah* pada kalimat tersebut adalah ...
a. letih
b. pucat
☒ lemas
d. segar
10. Setelah diberi uang, orang itu tutup mulut. Arti kata *tutup mulut* adalah ...
☒ diam
b. bicara
c. tenang
d. brisik

11. Pak tani berbadan kurus. Lawan kata *kurus* adalah ...
- a. ramping
 - ☒ b. gemuk
 - c. kecil
 - d. sedang
12. "Aan jangan kausuruh mengerjakan tugas itu sebab dia anak yang ..."
- a. rajin
 - ☒ b. malas
 - c. mandiri
 - d. pandai
13. Jangan lekas percaya kepada perkataan Raka sebab dia anak yang
- ☒ a. besar hati
 - b. besar mulut
 - c. besar kepala
 - d. tinggi hati
14. Agar cepat selesai pekerjaan harus dikerjakan dengan rajin. Lawan kata *rajin* adalah ...
- a. terampil
 - ☒ b. malas
 - c. cekatan
 - d. ulet
15. Anak yang ... tentu disukai oleh teman-temannya.
- ☒ a. rendah hati
 - b. besar mulut
 - c. keras kepala
 - d. panjang tangan
16. Tanaman padi pak tani di sawah tumbuh subur karena ... pupuk.
- ☒ a. diberi
 - b. ditaruh
 - c. disebari
 - d. dikasihi

17. Saking capeknya pak tani istirahat di tepi sawah. Kata yang tepat untuk mengganti kata yang digaris bawah adalah ...
- ☒ a. karena capek
 - b. capek banget
 - c. capek sekali
 - d. lelah sekali
18. Letak sawah pak tani deket dengan pegunungan. Kata yang tepat untuk mengganti kata deket pada kalimat di atas adalah ...
- a. berdampingan
 - b. berjauhan
 - c. bersimpangan
 - ☒ d. berdekatan
19. Tiap pergi ke sawah pak tani bawa cangkul. Kalimat yang tepat untuk memperbaiki kalimat di atas adalah ...
- a. Tiap mau ke sawah pak tani menenteng cangkulnya.
 - b. Setiap ke sawah pak tani memanggul cangkul.
 - c. Tiap-tiap ke sawah cangkulnya dibawa pak tani.
 - ☒ d. Setiap akan pergi ke sawah pak tani membawa cangkulnya.
20. Ibu itu sangat sedih memikirkan anaknya yang nakal. Persamaan kata *sedih* pada kalimat di atas adalah ...
- a. senang
 - b. gembira
 - c. tertawa
 - ☒ d. susah
21. Ayahnya tewas dalam kecelakaan mobil seminggu yang lalu. Persamaan kata *tewas* pada kalimat di atas adalah ...
- a. wafat
 - ☒ b. meninggal
 - c. mati
 - d. mangkat

22. Dalam berdiskusi teman memberi kritik hendaknya harus diterima dengan ...
- ☒ a. lapang dada
 - b. besar hati
 - c. kepala dingin
 - d. dingin hati
23. Doni membeli motor secara tunai. Lawan kata *tunai* adalah ...
- a. sekaligus
 - b. kontan
 - ☒ c. kredit
 - d. langsung
24. Tata gembira sekali karena mendapat juara pertama di kelasnya. Persamaan kata *gembira* pada kalimat di atas adalah ...
- a. sedih
 - ☒ b. senang
 - c. tertawa
 - d. bersorak
25. Pak tani pakai cangkul untuk mencangkuli sawah yang akan ditanami padi. Kata yang tepat untuk mengganti kata pakai pada kalimat di atas adalah ...
- a. butuh
 - b. dipakai
 - c. mengenakan
 - ☒ d. menggunakan

[illegible]

[illegible]

PERINCIAN SKOR MENGARANG DESKRIPSI

No	Nama	Aspek yg dinilai	Skor	Keterangan	Skor total
1.	Ade Puspita	<ul style="list-style-type: none"> - Judul - Perincian objek - Sudut pandang - Tata bahasa - Diksi - Ejaan - Kebersihan dan Kerapian 	<ul style="list-style-type: none"> 5 20 11 14 8 13 4 	<ul style="list-style-type: none"> Judul karangan sesuai dengan objek yg digambarkan Perincian objek yg diamati penulis jelas dan lengkap Objek yg digambarkan belum sempurna Tata bahasa yg digunakan kurang tepat dan menimbulkan kerancuan kalimat, meskipun masih bisa dipahami. Pilihan kata yg digunakan kurang tepat Pemakaian ejaan kurang tepat Karangan kurang rapi dan tidak bersih 	75
2.	Adalena M	<ul style="list-style-type: none"> - Judul - Perincian objek - Sudut pandang - Tata bahasa - Diksi - Ejaan - Kebersihan dan Kerapian 	<ul style="list-style-type: none"> 3 19 9 13 8 8 5 	<ul style="list-style-type: none"> Judul karangan tidak sesuai Perincian objek kurang jelas Sudut pandang tidak berurutan atau tdk sesuai dengan apa yang dilihat Tata bahasa kurang tepat dan menimbulkan kerancuan kalimat Pilihan kata yg digunakan kurang tepat Banyaknya kesalahan ejaan, tetapi masih bisa dipahami Karangan cukup bersih dan rapi 	65
3.	Adino Putra	<ul style="list-style-type: none"> - Judul - Perincian objek - Sudut pandang - Tata bahasa - Diksi - Ejaan - Kebersihan dan Kerapian 	<ul style="list-style-type: none"> 5 14 8 14 7 8 4 	<ul style="list-style-type: none"> Judul karangan sesuai dengan objek yg digambarkan Perincian objek tidak lengkap Sudut pandang tdk berurutan atau tdk sesuai sesuai dengan apa yg dilihat Tata bahasa kurang tepat dan menimbulkan kerancuan kalimat Pilihan kata kurang tepat Banyak kesalahan ejaan, tetapi masih bisa dipahami Karangan kurang rapi dan kurang bersih dalam penulisan 	60
4.	Alfaina N	<ul style="list-style-type: none"> - Judul - Perincian objek - Sudut pandang - Tata bahasa - Diksi - Ejaan - Kebersihan dan Kerapian 	<ul style="list-style-type: none"> 4 20 14 17 7 8 5 	<ul style="list-style-type: none"> Judul tdk menarik dan kurang memperhatikan kreativitas Perincian objek yg diamati penulis jelas dan lengkap Menggambarkan objek yg belum sempurna. Tata bahasa yg digunakan kurang tepat dan menimbulkan kerancuan kalimat Pilihan kata yg digunakan kurang tepat sehingga sulit dipahami Banyak kesalahan ejaan namun masih bisa dipahami Karangan siswa bersih dan rapi 	75

5.	Alfina G	<ul style="list-style-type: none"> - Judul - Perincian objek - Sudut pandang - Tata bahasa - Diksi - Ejaan - Kebersihan dan Kerapian 	3 17 7 15 9 15 4	Judul tdk sesuai dg karangan deskripsi Perincian objek kurang jelas Sudut pandang tdk berurutan atau tdk sesuai dg apa yang dilihat Kalimat yg digunakan kurang tepat tetapi masih terlihat tujuannya Pilihan kata yg digunakan kurang tepat Pemakaian ejaan kurang tepat Karangan kurang rapi dan kurang bersih dalam penulisan	70
6.	Annisa Rig	<ul style="list-style-type: none"> - Judul - Perincian objek - Sudut pandang - Tata bahasa - Diksi - Ejaan - Kebersihan dan Kerapian 	4 20 11 19 7 10 4	Judul tdk menarik dan kurang memperhatikan kreativitas Perincian objek yg diamati penulis jelas dan lengkap Objek yg digambarkan belum sempurna Tata bahasa yg digunakan kurang tepat dan menimbulkan kerancuan kalimat Pilihan kata yg digunakan kurang tepat menimbulkan kesalahpahaman Pemakaian ejaan kurang tepat Karangan siswa kurang rapi dan kurang bersih dalam penulisan	75
7.	Ashar I	<ul style="list-style-type: none"> - Judul - Perincian objek - Sudut pandang - Tata bahasa - Diksi - Ejaan - Kebersihan dan Kerapian 	4 19 13 19 7 8 5	Judul tdk menarik dan kurang memperhatikan suatu kreativitas Perincian objek kurang jelas Menggambarkan objek yg kurang sempurna Kalimat yg digunakan kurang tepat Pilihan kata yg digunakan kurang tepat Banyak kesalahan namun masih bisa dipahami Karangan bersih dan rapi	75
8.	Az Zuharia	<ul style="list-style-type: none"> - Judul - Perincian objek - Sudut pandang - Tata bahasa - Diksi - Ejaan - Kebersihan dan Kerapian 	4 20 14 15 10 8 4	Judul tidak menarik Perincian objek yg diamati cukup jelas dan cukup lengkap Penggambaran objek belum sempurna Kalimat yg digunakan kurang lengkap Pilihan kata yg digunakan sesuai dg unsur ketepatan, seksama, dan lazim Banyak kesalahan namun masih bisa dipahami Karangan kurang rapi dan kurang bersih	75
9.	Carensy D	<ul style="list-style-type: none"> - Judul - Perincian objek - Sudut pandang - Tata bahasa - Diksi - Ejaan - Kebersihan dan Kerapian 	4 18 12 17 10 9 5	Judul tidak menarik Perincian objek kurang jelas Penggambaran objek belum sempurna Kalimat yg digunakan kurang tepat Pilihan kata yg digunakan sesuai dgn unsur ketepatan, seksama, dan lazim Bayak kesalahan, namun masih bisa dipahami Karangan bersih dan rapi	75

		Kerapian			
10.	Etiana L	<ul style="list-style-type: none"> - Judul - Perincian objek - Sudut pandang - Tata bahasa - Diksi - Ejaan - Kebersihan dan kerapian 	4 16 8 12 9 12 4	Judul tdk menarik Perincian objek kurang jelas Sudut pandang tdk berurutan atau tdk sesuai dengan apa yg dilihat Tata bahasa yg digunakan kurang tepat dan menimbulkan kerancuan kalimat Pilihan kata yg digunakan kurang tepat dan menimbulkan kesalah pahaman Pemakaian ejaan kurang tepat Karangan kurang rapi dan kurang bersih	65
11.	Fuad Candra	<ul style="list-style-type: none"> - Judul - Perincian objek - Sudut pandang - Tata bahasa - Diksi - Ejaan - Kebersihan dan Kerapian 	3 17 7 15 9 15 4	Judul tdk sesuai dg karangan deskripsi Perincian objek kurang jelas Sudut pandang tdk berurutan atau tdk sesuai dgn apa yg dilihat Kalimat yg digunakan kurang tepat Pilihan kata yg digunakan kurang tepat shg kalimat sulit dipahami Pemakaian ejaan tepat Karangan kurang rapi dan kurang bersih	70
12.	Iska Nurul A	<ul style="list-style-type: none"> - Judul - Perincian objek - Sudut pandang - Tata bahasa - Diksi - Ejaan - Kebersihan dan Kerapian 	4 15 8 13 8 12 5	Judul tidak menarik Perincian objek kurang jelas dalam karangan Sudut pandang tdk berurutan atau tidak sesuai dengan apa yg dilihat Tata bahasa yg digunakan kurang tepat dan menimbulkan kerancuan kalimat Pilihan kata kurang tepat yg menyebabkan kalimat sulit dipahami Pemakaian ejaan kurang tepat Karangan siswa bersih dan rapi	65
13.	Kristian A	<ul style="list-style-type: none"> - Judul - Perincian objek - Sudut pandang - Tata bahasa - Diksi - Ejaan - Kebersihan dan Kerapian 	5 15 13 15 9 10 5	Judul tdk sesuai dg karangan deskripsi Perincian objek kurang jelas Menggambarkan objek tetapi belum sempurna Kalimat yg digunakan kurang tepat Pilihan kata yg digunakan kurang tepat yg menyebabkan kalimat sulit dipahami Pemakaian ejaan kurang tepat Karangan bersih dan rapi	70
14.	Maya A	<ul style="list-style-type: none"> - Judul - Perincian objek - Sudut pandang - Tata bahasa - Diksi - Ejaan - Kebersihan dan Kerapian 	4 17 12 13 8 11 5	Judul tdk menarik dan kurang memperhatikan suatu kreativitas Perincian objek kurang jelas Penggambaran objek kurang sempurna Tata bahasa yg digunakan kurang tepat dan menimbulkan kerancuan kalimat Pilihan kata yg digunakan kurang tepat Pemakaian ejaan kurang tepat Karangan bersih dan rapi	70

15.	Muhamad A	<ul style="list-style-type: none"> - Judul - Perincian objek - Sudut pandang - Tata bahasa - Diksi - Ejaan - Kebersihan dan Kerapian 	<ul style="list-style-type: none"> 4 18 11 10 8 14 5 	<ul style="list-style-type: none"> Judul kurang menarik Perincian objek kurang jelas Penggambaran objek belum sempurna Tata bahasa yg digunakan kurang tepat dan menimbulkan kerancuan kalimat Pilihan kata yg digunakan kurang tepat Pemakaian ejaan kurang tepat Karangan bersih dan rapi 	70
16.	Nur Fitri R	<ul style="list-style-type: none"> - Judul - Perincian objek - Sudut pandang - Tata bahasa - Diksi - Ejaan - Kebersihan dan Kerapian 	<ul style="list-style-type: none"> 5 19 14 14 9 9 5 	<ul style="list-style-type: none"> Judul karangan sesuai dgn objek yang digambarkan Perincian objek kurang jelas Penggambaran objek belum sempurna Tata bahasa yg digunakan kurang tepat shg menimbulkan kerancuan kalimat Pilihan kata yg digunakan kurang teapat yg menyebabkan kalimat sulit dipahami Banyak kesalahan namun masih bisa di pahami Karangan bersih dan rapi 	75
17.	Rafi K	<ul style="list-style-type: none"> - Judul - Perincian objek - Sudut pandang - Tata bahasa - Diksi - Ejaan - Kebersihan dan Kerapian 	<ul style="list-style-type: none"> 5 16 9 15 7 9 4 	<ul style="list-style-type: none"> Judul karangan sesuai dengan objek yg digambarkan Perincian objek kurang jelas Sudut pandang tdk berurutan atau tdk sesuai dgn apa yg dilihat Kalimat yg digunakan kurang tepat Pilihan kata kurang tepat, yg menyebab kan kalimat sulit dipahami Banyak kesalahan, namun masih dapat dipahami Karangan kurang rapi dan kurang bersih 	65
18.	Rizki A	<ul style="list-style-type: none"> - Judul - Perincian objek - Sudut pandang - Tata bahasa - Diksi - Ejaan - Kebersihan dan Kerapian 	<ul style="list-style-type: none"> 5 18 12 18 7 10 5 	<ul style="list-style-type: none"> Judul karangan sesuai dengan objek yg digambarkan Perincian objek kurang jelas Penggambaran objek belum sempurna Kalimat yg digunakan kurang tepat Pilihan kata kurang tepat, yg menyebab kan kalimat sulit dipahami Pemakaian ejaan kurang tepat Karangan bersih dan rapi 	75
19	Setyawati	<ul style="list-style-type: none"> - Judul - Perincian objek - Sudut pandang - Tata bahasa - Diksi - Ejaan - Kebersihan dan Kerapian 	<ul style="list-style-type: none"> 5 19 13 12 8 13 5 	<ul style="list-style-type: none"> Judul karangan sesuai dengan objek yg digambarkan Perincian objek kurang jelas Penggambaran objek belum sempurna Tata bahasa yg digunakan kurang tepat shg menimbulkan kerancuan kalimat Pilihan kata kurang tepat, yg menyebab kan kalimat sulit dipahami Pemakaian ejaan kurang tepat Karangan bersih dan rapi 	75

20.	Suharto Aji	Judul	5	Judul karangan sesuai dengan objek yg digambarkan	70
		- Perincian objek	17	Perincian objek kurang jelas	
		- Sudut pandang	9	Sudut pandang tdk berurutan	
		- Tata bahasa	14	Tata bahasa yg digunakan kurang tepat shg menimbulkan kerancuan kalimat	
		- Diksi	8	Pilihan kata kurang tepat, yg menyebabkan kalimat sulit dipahami	
		- Ejaan	13	Pemakaian ejaan kurang tepat	
		- Kebersihan dan Kerapian	4	Karangan kurang bersih dan rapi	



DAFTAR SKOR TES PENGUASAAN KOSAKATA

No.	Nama	Skor
1	Ade Puspita	23
2	Adalena M	19
3	Adino Putra	24
4	Alfaina G	20
5	Alfaira N	24
6	Annisa Rig	24
7	Azhar Indarto	24
8	Az Huharia	23
9	Carrensy D	24
10	Etiana L	20
11	Fuad Candra	21
12	Iska Nurul A	20
13	Kristian A	21
14	Maya A	21
15	Muhammad A	21
16	Nur Fitri	24
17	Rafi A	20
18	Rizki A	24
19	Setyowati	21
20	Suharto Aji	22
	Skor total	440

DAFTAR SKOR MENGARANG DESKRIPSI

No.	Nama	Skor
1	Ade Puspita	75
2	Adalena M	65
3	Adino Putra	60
4	Alfaina G	70
5	Alfaira N	75
6	Annisa Rig	75
7	Azhar Indarto	75
8	Az Huharia	75
9	Carrensy D	75
10	Etiana L	65
11	Fuad Candra	70
12	Iska Nurul A	65
13	Kristian A	70
14	Maya A	70
15	Muhammad A	70
16	Nur Fitri	75
17	Rafi A	65
18	Rizki A	75
19	Setyowati	75
20	Suharto Aji	70
	Skor total	1415

KUNCI JAWABAN TES PENGUASAAN KOSAKATA

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. A | 11. B | 21. B |
| 2. D | 12. B | 22. A |
| 3. C | 13. B | 23. C |
| 4. A | 14. B | 24. B |
| 5. C | 15. A | 25. D |
| 6. D | 16. A | |
| 7. D | 17. A | |
| 8. A | 18. D | |
| 9. A | 19. D | |
| 10. A | 20. D | |



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : IV / I
WAKTU : 2 Jam Pelajaran

A. STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. KOMPETENSI DASAR

Menyusun karangan deskripsi tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat mendeskripsikan secara tertulis tentang seseorang atau benda secara runtut dari berbagai segi sehingga orang yang membaca dapat merubah atau membayangkan deskripsi.

D. MATERI

Deskripsi seseorang, benda, atau tanaman berdasarkan ciri-cirinya.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**I. KEGIATAN AWAL ATAU PENDAHULUAN**

- Apresiasi dengan cara tanya jawab tentang karangan deskripsi.
- Motivasi siswa untuk terampil mendeskripsikan berbagai benda.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dicapai.

II. KEGIATAN INTI

- Secara perorangan siswa mencoba membuat karangan deskripsi.
- Siswa membacakan hasil pekerjaannya.
- Siswa dan guru menanggapi hasil karangan siswa.

III. KEGIATAN AKHIR

- Kegiatan refleksi tentang proses dan hasil kegiatan pembelajaran.
- Penegasan berkaitan dengan langkah-langkah menulis deskripsi.
- Tindak lanjut (PR)

F. SUMBER/ALAT/MEDIA

Contoh karangan deskripsi

G. PENILAIAN

Tes tertulis

- Ketepatan judul
- Kebenaran kalimat
- Diksi dan ejaan
- Kebersihan dan kerapian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : IV / I
WAKTU : 2 Jam Pelajaran

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami teks panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus.

B. KOMPETENSI DASAR

Menemukan makna dan informasi secara tepat dalam kamus melalui membaca memindai.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat mengidentifikasi kata sulit dalam bacaan.
- Siswa dapat menemukan makna kata sulit dalam kamus.
- Siswa membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata sulit dalam kamus.

D. MATERI

- Kosakata
- Makna kata

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**I. KEGIATAN AWAL ATAU PENDAHULUAN**

- a. Apresiasi dengan cara tanya jawab tentang kata-kata sulit.
- b. Motivasi siswa untuk terampil mencari kata-kata sulit dalam kamus.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dicapai .

II. KEGIATAN INTI

- a. Secara perorangan siswa membaca teks dan mencatat kata-kata sulit dalam kamus.
- b. Siswa mencari makna kata sulit melalui kamus.
- c. Siswa menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri.
- d. Siswa membuat kalimat dengan kata-kata yang ada dalam kamus.

III. KEGIATAN AKHIR

- a. Kegiatan refleksi tentang proses dan hasil kegiatan pembelajaran.
- b. Penegasan berkaitan dengan tata cara menulis .
- c. Tindak lanjut (PR).

F. SUMBER/ALAT/MEDIA

1. Sumber
 - a. Teks bacaan
 - b. Kamus

G. PENILAIAN

Tes tertulis dengan kriteria

- a. Ketepatan arti
- b. Kebeneran kalimat



Kegiatan yang kamu lakukan itu merupakan kegiatan mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu. Kamu dapat mendeskripsikan segala benda asal kamu tahu ciri-ciri dan kegunaannya.

Nah, sekarang coba amatilah benda-benda yang terdapat dalam gambar di samping.

Manakah yang termasuk benda hidup dan benda mati? Apa ciri-ciri benda tersebut? Kalau masih bingung, cobalah kamu ingat kembali pelajaran Sains. Ciri-ciri benda hidup adalah bisa bernapas, makan, dan berkembang biak. Sebaliknya, benda mati tidak bisa makan, bergerak, apalagi bernapas.

Baik benda hidup maupun benda mati masing-masing memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda. Bagaimana mengenali ciri-ciri itu? Ada beberapa hal yang perlu kamu perhatikan untuk mengenali benda atau seseorang.

1. Amatilah bentuk fisiknya.
2. Jelaskan manfaat atau kegunaannya.
3. Amatilah kebiasaan atau tingkah lakunya.

Nah, sekarang perhatikan contoh penjelasan ciri-ciri benda dan seseorang di bawah ini.

1. Benda ini termasuk benda hidup. Ia bisa bernapas, bergerak, dan berkembang biak. Warna bunganya kuning dan bentuknya mirip matahari. Karena itu, ia dinamakan bunga matahari. Ketika masih muda, bunga matahari selalu mengikuti arah matahari. Bunga matahari memiliki biji. Biji-biji bunga matahari ini bisa digunakan sebagai bahan kecantikan (kosmetik).
2. Gadis kecil itu bernama Ana. Rambut Ana panjangnya sebahu. Kalau tertawa, giginya kelihatan putih bersih. Kebiasaan Ana adalah bersikap ramah terhadap siapa saja.

A. *Tentukanlah nama benda, tanaman, binatang, atau orang berdasarkan deskripsi di bawah ini.*

1. Benda ini berbentuk bulat. Biasanya digunakan anak-anak bermain di lapangan. Mereka merebut dan menendang benda ini dan mengarahkannya ke gawang lawan.
2. Tanaman ini termasuk tanaman perdu. Buahnya berbentuk bulat panjang dengan ujung meruncing. Apabila sudah tua, buahnya berwarna merah kecokelatan atau hijau tua. Selain itu, buahnya berisi banyak biji yang pedas rasanya.
3. Binatang ini termasuk binatang pengerat. Telinganya panjang dan ekornya pendek. Kebanyakan berbulu putih dan bermata bulat kemerahan. Apabila berjalan, ia meloncat-loncat. Wortel adalah makanan kesukaannya.
4. Benda ini biasa disimpan di kotak pertukangan ayah. Benda ini terbuat dari besi tipis yang bergerigi tajam. Ayah selalu menggunakan benda ini untuk memotong bambu atau kayu.
5. Orang ini merupakan karyawan sebuah perusahaan penerbangan. Ia bertugas melayani para penumpang pesawat terbang. Untuk melaksanakan tugasnya, orang ini dituntut bisa berbicara dengan bahasa Inggris.

Ayo, Bermain Tebak-tebakan

Petunjuk Permainan

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari empat atau lima siswa.
2. Gambarkan sebuah benda secara tertulis. Nama benda itu diganti dengan sebutan **saya**. Dalam menggambarkan benda ini kamu tidak boleh menyebutkan nama benda, tanaman, tumbuhan, hewan, binatang, orang, atau kata-kata lain yang dapat menunjukkan jenis benda yang digambarkan.

5. Angkutan umum di kotaku sering menaikkan penumpang di tempat yang dilarang.
Angkutan umum di kotaku sering menurunkan penumpang di tempat yang dilarang.

Buatlah lima kalimat dengan kata penghubung dan. Pilihlah salah satu kalimat yang telah kamu buat. Jadikanlah kalimat itu sebagai pokok pikiran paragraf. Kemudian, kembangkanlah kalimat itu menjadi paragraf yang menarik.

Ayo, Bermain Kartu Kata Petunjuk Permainan

1. Majulah ke depan kelas bersama teman-temanmu yang sudah ditunjuk oleh gurumu.
2. Bukalah kartu-kartu kata yang diberikan oleh gurumu. Kemudian, letakkan kartu kata itu di depan dada.
3. Berjajrlah di depan kelas sehingga kartu kata yang dipegang tiap-tiap siswa membentuk kalimat yang baik. Dalam kegiatan ini kamu hanya diberi waktu 30 detik.



Bagaimana Menulis Deskripsi?

bacaan "Perjalanan Saya, Beni, Ayah, dan Ibu Menuju Jakarta" kamu telah mengenal bus. Kalau kamu disuruh cerita seperti apakah bus itu, tentu kamu akan ceritakan ciri-ciri dan kegunaannya. Coba ceritakanlah.

Kamu Perlu Tahu

Kata penghubung dan biasa digunakan dalam kalimat majemuk setara. Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang dibentuk dengan cara menggabungkan dua kalimat tunggal atau lebih.

Contoh:

1. Alat transportasi yang ada dalam rumahku sepeda. (kalimat tunggal)
2. Alat transportasi yang ada di rumahku mobil. (kalimat tunggal)
3. Alat transportasi yang ada di rumahku sepeda dan mobil. (kalimat majemuk setara)

Selain kata penghubung dan ada beberapa kata penghubung lain yang digunakan dalam kalimat majemuk setara.

1. Kata penghubung atau digunakan dalam kalimat majemuk setara untuk menyatakan makna 'pilihan'.

Contoh:

Kamu akan pergi bersama ayah atau ibumu.

2. Kata penghubung tetapi digunakan dalam kalimat majemuk setara untuk menyatakan 'perlawanan'.

Contoh:

Saya ingin membeli bakso, tetapi tidak punya uang.



Menggambarkan/Mendeskrripsikan Tanaman

Tanaman yang tumbuh subur dapat menjadi penyejuk lingkungan di sekitar tempat tinggal kita. Dapatkah kalian menyebutkan macam-macam tanaman yang tumbuh di sekitar kita? Bagaimanakah ciri-ciri tanaman itu?

Cobalah kalian mengamati salah satu jenis tanaman yang tumbuh di sekitar kita. Selanjutnya, tuliskan hasil pengamatan kalian dalam bentuk paragraf!

Perhatikan contoh berikut!

Pohon Jambu Air

Pohon jambu air mempunyai akar dan batang yang kukuh. Pohon jambu air dapat tumbuh menjadi besar. Akan tetapi, pertumbuhan pohon jambu air dapat dikedilkan. Caranya dengan menanam pohon jambu air ke dalam pot. Daunnya tumbuh di ranting dengan lebat dan berwarna hijau. Lama-kelamaan daun-daun itu akan berubah menjadi kekuningan dan akhirnya berguguran. Pohon jambu air berbuah setelah berbunga terlebih dahulu. Warna bunga jambu air ada yang merah dan ada pula yang putih. Bentuknya kecil-kecil agak bulat, tetapi bila sudah merekah seperti ada bulu-bulu yang lembut dan indah. Bunga yang sudah rontok bulu-bulunya akan berubah menjadi bakal buah. Bakal buah itu akan menjadi buah.

Ada bermacam-macam warna jambu air. Ada yang berwarna merah, ada yang berwarna putih, dan ada pula yang berwarna hijau. Bila sudah benar-benar masak, rasa air buah jambu manis sekali.



Kerjakan seperti contoh!

1. Cobalah kalian amati salah satu macam pepohonan di bawah ini!
 - a. Pohon kelapa
 - b. Pohon rambutan
 - c. Pohon belinjo
 - d. Pohon pepaya
 - e. Pohon kedondong
2. Tuliskan hasil pengamatan kalian dalam bentuk paragraf!

Tabel
 Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi f		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
7	0,754	0,874						
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
			34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
12	0,576	0,708						
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
			39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
17	0,482	0,606						
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,401	0,389			
			44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537						
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364	1000	0,062	0,081
			50	0,279	0,361			



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
 Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 133 /Pnlt/Kajur/ JPBS/ X / 2007
 Hal :
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SDN Kretek I Bantul

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Yushina Faridafanti
 No. Mhs : 021224048
 Program Studi : PBS
 Jurusan : PBSID
 Semester : II (sebelas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SDN Kretek I Bantul
 Waktu : bulan Oktober
 Topik / Judul : Hubungan Pengawasan Kesehatan dengan Kemampuan Membuat Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Kretek I Tahun Ajaran 2006/2007

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Oktober 2007

u.h. Dekan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A

NIP. 2064

Tembusan Yth:

1. _____
2. Dekan FKIP



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BANTUL
SEKOLAH DASAR KRETEK

Alamat : Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul, D.I. Yogyakarta
Phone : (0274)7104680 / Pos : 55772

SURAT KETERANGAN

No : 046/SD.Krt/X/ 2007

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Kretek ,
Cabang Dinas P dan K Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Menerangkan
bahwa :

1. Nama : YUSTINA FARIDAYANTI
2. NIM : 021224048
3. Program Studi : PBS Universitas Sanata Dharma Yk
4. Judul Skripsi :
" Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membuat
Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Kretek Tahun Ajaran
2007/2008 "

Nama tersebut diatas telah benar – benar melaksanakan penelitian di
SD Kretek guna persiapan penyusunan skripsi pada bulan OKTOBER 2007.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Kretek, 30 Oktober 2007

Kepala Sekolah,



BIODATA PENULIS

Nama Yustina Faridayanti, dilahirkan di Bantul pada tanggal 24 September 1984. Alamat rumah Jl. Parangtritis km. 23 Jambu Donotirto Kretek Bantul, Yogyakarta. Masa pendidikan dasar SD Negeri Kretek I lulus pada tahun 1996, setelah itu melanjutkan SMP di SMP Negeri 1 Panjang, Panjanglejo, Pundong lulus pada tahun 1999. Lalu melanjutkan di SMU Negeri 1 Kretek Bantul lulus pada tahun 2002. Setelah lulus dari SMU kemudian melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan tercatat sebagai mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.

Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma diakhiri dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membuat Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2006/2007.*